

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
PERIODE 2011-2015**



OLEH:

Yayuk Setianingsih

NIM: 13190305

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sjana
Ekonomi Islam (S.E)**

PALEMBANG

2017



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Yayuk Setianingsih
NIM/Program Studi : 13190305/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan
Islamicity Performance Index Periode 2011-2015.

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal 03 Mei 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal Pembimbing Utama : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Muhammadiyah, SE., M.Si

t.t :

Tanggal Penguji Utama : Dr. M. Rusydi, M.Ag

t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Mufti Fiandi, M.Ag

t.t :

Tanggal Ketua : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

t.t :

Tanggal Sekretaris : Aryanti, SE., M.M

t.t :



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir D2

Hal: Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Yayuk Setianingsih
NIM/Program Studi : 13190305/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2011-2015.

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2017

Penguji Utama,

Penguji Kedua

Dr. M. Rusydi, M. Ag
NIP. 197508012005011007

Mufti Fiandi, M. Ag
NIP.197605252007101005

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag.
NIP. 197509282006042001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2011-2015.

Nama : Yayuk Setianingsih

NIM : 13190305

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Agustus 2017

Dekan

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Setianingsih

NIM : 13190305

Jenjang : SI Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017

Saya yang menyatakan

Materai tempel

Rp. 6000,

Yayuk Setianingsih
NIM: 13190305

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity*
Performance Index Periode 2011-2015**

Yang ditulisi oleh :

Nama : Yayuk Setianingsih

Nim : 13190305

Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *Komprehensif* ujian Skripsi.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Palembang, April 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Muhammadinah, SE., M.Si
NIK. 140601101292

MOTTO

Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur

#Bersabar dalam berusaha

#Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah

#dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercintaku

Bp. Saimun dan Ibu Suparmi yang selalu memberi dukungan

semangat yang luar biasa, dukungan spiritual maupun

finansial untuk tercapainya sebuah harapan

besar dariku dan tanpa bosan memberikan

semangat untuk terselesainya

program Strata-1 ku

dengan baik.

ABSTRAK

Bank syariah belum maksimal dalam memprioritaskan kinerja sosialnya yang terdiri dari *zakat performance ratio* dan *directors-employees welfare ratio* digunakan untuk menilai bank syariah. Hal ini tercermin dari belum maksimalnya bank syariah dalam mengeluarkan zakat dan masih ada beberapa bank syariah yang belum melaksanakan pembayaran zakat padahal bank syariah merupakan institusi yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan.

Pada perbandingan gaji direktur dengan gaji karyawan, terdapat perbedaan rata-rata gaji yang terlalu tinggi sehingga keadilan harus dijunjung tinggi dalam institusi Islam untuk mengurangi kesenjangan antara pemimpin dengan karyawan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2011 sampai dengan 2015 . untuk memperoleh data tersebut bisa didapat dari media internet dengan cara mendownload situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2015 memiliki penilaian predikat “cukup baik”. Namun ada satu rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah *directors-employee welfare ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan bank syariah masih besar. Dari hasil perhitungan kinerja dengan pendekatan *islamicity performance index* di antara kelima bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Bank yang terbaik diantara kelima bank adalah Bank Muamalat Indonesia dengan penilaian predikat “baik”.

Kata Kunci: Kinerja, *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah

PEDOMAN *TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama Latin | Huruf | Keterangan |
|------------|------------|-------|----------------------------|
| ا | Alief | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba>' | B | - |
| ت | Ta>' | T | - |
| ث | S/a>' | S/ | s dengan titik di atasnya |
| ج | Ji>m | J | - |
| ح | H{a>' | H{ | h dengan titik di bawahnya |
| خ | Kha>' | Kh | - |
| د | Da>I | D | - |
| ذ | Z/a>I | Z/ | z dengan titik di atasnya |
| ر | Ra>' | R | - |
| ز | Za>' | Z | - |
| س | Si>n | S | - |
| ش | Syi>n | Sy | - |
| ص | S{a>d | S{ | s dengan titik di bawahnya |
| ض | D{a>d | D{ | d dengan titik di bawahnya |
| ط | T{a>' | T{ | t dengan titik di bawahnya |
| ظ | Z{a>' | Z{ | z dengan titik di bawahnya |
| ع | A'in | ' | Koma terbalik di atasnya |
| غ | Gain | G | - |
| ف | Fa>' | F | - |
| ق | Qa>f | Q | - |
| ك | Ka>f | K | - |
| ل | La>m | L | - |
| م | Mi>m | M | - |
| ن | Nu>n | N | - |
| و | Wa>wu | W | - |
| ه | Ha>' | H | - |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya>' | Y | - |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ah}maddiyyah*.

C. Ta>'Marbu >t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطره : ditulis *zakatul-fit{ri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vocal Panjang

1. A panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda (^) di atasnya.

2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wu mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *muannasl*

G. Kata Sandang Alief + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القر أن : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf i diganti dengan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya

الشيعة : ditulis *asy-syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

1. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat.

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis *syaiikh al-Islam* atau *syaiikhul-Islam*.

I. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Saw. atas segala Rahmad, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menunjukkan jalan yang di ridhai Allah Swt. dan semoga kita dapat syafa'at dari beliau kelak. Amin

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodhariah Barkah, M.H,I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberi motivasi, masukan dan pengarahan dengan sabar sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Muhammadinah, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi motivasi, masukan dan pengarahan dengan sabar sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang terimakasih atas ilmu yang telah di berikan khususnya yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu, ayah, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dengan kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Palembang, 13 April 2017

Penulis

Yayuk Setianingsih
NIM: 13190305

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSILITERASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Penulisan | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Bank | 10 |
| 2. Bank Syariah | 10 |
| 3. Kinerja..... | 11 |
| a. Kinerja Syariah..... | 12 |
| b. Kinerja Bank Syariah..... | 13 |
| 4. <i>Islamicity Performance Index</i> | 14 |
| a. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 15 |

| | |
|--|----|
| <i>b. Zakat Performance Ratio</i> | 16 |
| <i>c. Equitable Distribution Ratio</i> | 18 |
| <i>d. Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 19 |
| <i>e. Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 20 |
| 5. Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i> | 22 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Ruang Lingkup Penelitian..... | 34 |
| B. Desain Penelitian..... | 34 |
| C. Sumber dan Jenis Data | |
| 1. Sumber Data..... | 34 |
| 2. Jenis Data | 35 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 38 |
| 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 39 |
| 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 39 |
| 4. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 40 |
| 5. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 48 |
| 1. Bank Muamalat Indonesia..... | 48 |
| 2. Bank Syariah Mandiri | 50 |
| 3. Bank Syariah Mega Indonesia..... | 55 |
| 4. Bank BRI Syariah..... | 57 |
| 5. Bank BNI Syariah | 60 |

| | |
|--|----|
| B. Hasil Analisis Data..... | 61 |
| 1. Bank Bank Muamalat Indonesia | |
| a. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 61 |
| b. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 62 |
| c. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 63 |
| d. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 64 |
| e. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 65 |
| 2. Bank Syariah Mandiri | |
| a. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 66 |
| b. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 67 |
| c. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 68 |
| d. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 69 |
| e. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 70 |
| 3. Bank Syariah Mega Indonesia | |
| a. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 71 |
| b. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 72 |
| c. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 73 |
| d. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 74 |
| e. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 75 |
| 4. Bank BRI Syariah | |
| a. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 76 |
| b. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 77 |
| c. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 78 |
| d. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 79 |
| e. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 80 |
| 5. Bank BNI Syariah | |
| a. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 81 |
| b. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 82 |
| c. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 83 |
| d. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 84 |
| e. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 85 |

| | |
|--|----|
| C. Pembahasan..... | 88 |
| 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> | 88 |
| 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> | 88 |
| 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 90 |
| 4. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 91 |
| 5. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 92 |
| D. Hasil Pembahasan Kinerja Bank Umum Syariah Dalam Persepektif Islam | 93 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 95 |
| B. Saran..... | 98 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| TABEL 1.1 | Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia | 4 |
| TABEL 1.2 | Research gap Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> | 5 |
| TABEL 1.3 | Research gap Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> | 5 |
| TABEL 2.1 | Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i> | 22 |
| TABEL 2.2 | Ringkasan Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| TABEL 3.1 | Populasi Penelitian | 36 |
| TABEL 3.2 | Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian | 37 |
| TABEL 3.3 | Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2011-2015..... | 38 |
| TABEL 3.4 | Definisi Operasional Variabel..... | 42 |
| TABEL 3.5 | Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i> | 44 |
| TABEL 3.6 | Hasil Penilaian Predikat <i>Islamicity Performance Index</i> | 46 |
| TABEL 3.7 | Perbandingan Berpasangan Penentuan Nilai Variabel <i>Islamicity Performance Index</i> | 46 |
| TABEL 4.1 | <i>Profit Sharing Ratio</i> | 71 |
| TABEL 4.2 | <i>Zakat Performance Ratio</i> | 72 |
| TABEL 4.3 | <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 73 |
| TABEL 4.4 | <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 74 |
| TABEL 4.4 | <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> | 75 |
| TABEL 5.1 | Hasil Perhitungan Kinerja Dengan <i>Islamicity Performance</i> <i>index</i> | 86 |
| TABEL 5.2 | Hasil Penilaian Predikat <i>Islamicity Performance index</i> | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
|------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi kinerja adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun di awal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *mushabahah* merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang dibisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah.¹

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Analisis laporan keuangan bank syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *islamicity performance index*. Indeks ini memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan islam.²

Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah Dewan Standar Akutansi Keuangan (DSAK) dan telah direview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*mashlahah*), keseimbangan (*tawazun*),

¹Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : *Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia*, 2004), hlm. 5

²Ibid, hlm, 6

universalisme (*syumuliyah*).³ Maka yang lebih sesuai untuk mengukur kinerja pada bank syariah adalah metode *Islamicity Performance Index*.

Dengan adanya metode *Islamicity Performance Index*, kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Penelitian tersebut telah diseminarkan dalam *Second International Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals* pada tanggal 19 sampai 21 April 2004. Dalam penerapannya di Malaysia, *Islamicity Performance Index* baru sampai pada tataran akademisi, yakni terbatas pada penelitian kinerja perbankan saja, belum sampai pada tataran praktisi yang telah ditetapkan penggunaannya oleh regulator. Di dalam penelitian tersebut, Hameed, dkk. mengungkapkan tujuh indikator yang digunakan dengan harapan lebih sesuai untuk diaplikasikan oleh bank syariah sejalan dengan prinsip dan tujuan utama dari bank syariah itu sendiri, yakni *profit-sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic vs non Islamic investment*, *Islamic vs non Islamic income*, *director-employee welfare ratio* dan *AAOIFI index*.⁴

Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan kinerja keuangan saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah. Nilai-nilai

³Slamet Wiyono dan Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 32

⁴Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004) hlm. 30

spiritual dan sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan dan kesucian.⁵

Bank syariah belum maksimal dalam memprioritaskan kinerja sosialnya yang terdiri dari *zakat performance ratio* dan *directors-employees welfare ratio* digunakan untuk menilai bank syariah. Hal ini tercermin dari belum maksimalnya bank syariah dalam mengeluarkan zakat dan masih ada beberapa bank syariah yang belum melaksanakan pembayaran zakat padahal bank syariah merupakan institusi yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan.

Pada perbandingan gaji direktur dengan gaji karyawan, terdapat perbedaan rata-rata gaji yang terlalu tinggi sehingga keadilan harus dijunjung tinggi dalam institusi Islam untuk mengurangi kesenjangan antara pemimpin dengan karyawan. Oleh karena itu, bank syariah diharuskan untuk melakukan evaluasi agar rata-rata gaji direktur dengan karyawan tidak berbanding terlalu tinggi dan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

Perkembangan bank di Indonesia yang berbasis syariah kini telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Bank

⁵Sulistiyono, Prasetyo Adi dan Hadianto, Agustian eko, “*Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*”. *Proceeding Paper, Riau, 28 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah I*, (Riau, 2010), hlm. 3

syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktek ekonomi Islam secara mendalam.⁶

Tabel 1.1

Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia 2011-2015

| INDIKATOR | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| BUS | | | | | |
| Jumlah Bank | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 |
| Jumlah kantor | 1.401 | 1.745 | 1.998 | 2.151 | 2.121 |
| UUS | | | | | |
| Jumlah Bank | 24 | 24 | 23 | 22 | 22 |
| Jumlah kantor | 336 | 517 | 590 | 320 | 327 |
| BPRS | | | | | |
| Jumlah Bank | 155 | 158 | 163 | 163 | 161 |
| Jumlah kantor | 364 | 401 | 402 | 439 | 433 |
| TOTAL | 2.101 | 2.663 | 2.990 | 2.910 | 2.881 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindekasikan adanya *Research Gap* dari kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index* sebagai berikut:

⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, edisi 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 7

Tabel 1.2
Research gap
Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

| Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> | Hasil Penelitian | Peneliti |
|---|------------------|---------------------------------|
| | | Cukup baik |
| | Tidak Baik | Prasetyo Adi Sulistiyono (2012) |

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa sumber

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, bahwa pada penelitian Evi Sebtianita (2013) mengatakan bahwa kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index* dikatakan cukup baik. Hal ini bertentangan dengan penelitian Prasetyo Adi Sulistiyono (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index* dikatakan tidak baik. Dengan adanya *research gap* dari peneliian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan kinerja bank umum syariah dengan *pendekatan islamicity performance index*.

Tabel 1.3
Research gap
Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

| Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> | Hasil Penelitian | Peneliti |
|---|------------------|------------------------------------|
| | | Baik |
| | Cukup Baik | Sayekti Endah Retno Meilani (2014) |

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa sumber

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, bahwa pada penelitian Unggul Budi Rilowicaksono (2014) mengatakan bahwa kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index* dikatakan baik. Hal ini bertentangan dengan penelitian Prasetyo Adi Sulistiyono (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index* dikatakan cukup baik. Dengan adanya *research gap* dari peneliiian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index*.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya kinerja yang berbeda dari pendekatan *islamicity performance index*. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah dituntut untuk dapat memprediksi dan mempelajari hal-hal apa saja yang mampu meningkatkan kinerja bank tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja perbankan dengan judul ***“Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2011-2015 ?**

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka penulis perlu membuat batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengambil data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2011-2015 yang telah diaudit dan di publikasikan melalui BEI, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah.
2. Rentang waktu data penelitian pada tahun 2011-2015.
3. Metode pengukuran kinerja syariah, *Islamicity Performance Index*, hanya dibatasi pada lima indikator karena sulitnya mengakses index AAOIFI sehingga indikator yang digunakan adalah *profit-sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak akademisi dalam mengkaji kinerja Bank Umum Syariah yang diteliti.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai informasi bagi masyarakat terkait kinerja Bank Umum Syariah yang memadai agar tetap dalam jalur syariah.
- 2) Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kinerja syariah.
- 3) Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja syariahnya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan skripsi maka disusun sistematika penulisan skripsi berdasarkan Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2013, sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam bab-bab. Penjelasan-penjelasan tersebut meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, pembahasan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang ruang lingkup penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel data, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian. Gambaran mengenai pengaruh kinerja Bank Umum Syariah terhadap *Islamicity Performance Index* periode 2011-2015.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang Republik Indonesia No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998: ” bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaku lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di simpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

2. Bank Syariah

Menurut Undang-undang No 10 than 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

⁷Malayu SP Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

Bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah dengan mengacu pada Al-Quran dan Al- Hadist.⁸

Pengertian bank syariah atau bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al- Hadist.

Filsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya, yaitu:

- a. Efisiensi. Mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.
- b. Keadilan. Mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proposional masukan dan keluarannya.
- c. Kebersamaan. Mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasehat untuk saling meningkatkan produktivitas.

3. Kinerja

Kinerja merupakan kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.⁹ Kinerja merupakan perilaku nyata ditampilkannya setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan

⁸Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004), hlm. 183

⁹Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi III*, (Jakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 339

perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.¹⁰

Dari berbagai uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja nyata yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai kriteria dan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

a. Kinerja Syariah

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau organisasi. Menurut Schermerhorn, kinerja adalah kuantitas dan kualitas prestasi tugas dari seseorang atau kelompok.

Kinerja adalah kuantitas atau kualitas seseorang atau kelompok yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang atau kelompok yang melakukan pekerjaan.¹¹

Menurut Mursi, kinerja syariah adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja syariah merupakan prestasi kerja dari aktivitas mengikuti prinsip-prinsip Islam yang telah dilakukan secara periodik yang hasilnya digunakan sebagai penentu kebijakan dan strategi organisasi untuk ke depannya.

¹⁰Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari teori ke praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 309

¹¹Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori kinerja dan pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 121

b. Kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja merupakan komponen yang cukup vital dalam sistem manajemen karena dengan keberadaan suatu sistem pengukuran kinerja yang baik, strategi yang telah ditetapkan dan dijalankan perusahaan dapat dikomunikasikan, dimonitor, dan juga diukur tingkat efektivitasnya.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.¹² Dari definisi tersebut maka kinerja bank syariah tidak hanya prestasi-prestasi yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusianya, tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri.¹³

Penilaian kinerja bank sangat dibutuhkan untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif serta hal tersebut dilakukan untuk suatu perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Suatu dasar yang dijadikan penilaian dalam bank yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari bank tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi

¹²Jumingan, *Analisa laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 236

¹³Fadli Iqomul Haq, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index*, (*Jurnal Ilmiah Univeritas Brawijaya Malang*, 2015), hlm. 4

keuangan dan kinerja dimasa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang di laporkan dimasa depan.¹⁴

4. *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan metode pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Metode ini dalam mengukur kinerja syariah dilatar belakangi oleh pandangan bahwa kinerja dalam Islam tidak terbatas kepada pengukuran dimensi finansialnya saja.

Hameed dkk, menegaskan pengukuran pada metode ini berbeda, yang terdiri dari *profit-sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, dan *Islamic income vs non-Islamic income*.¹⁵ Pengaplikasian indikator ini diharapkan akan menghasilkan gambaran mengenai bagaimana bank syariah menjalankan operasional mereka dan gambaran mengenai apakah kinerja bank syariah tersebut telah sejalan dengan tujuan syariah.

Pada bagian berikutnya, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai indikator yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index*.

¹⁴Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.7, No.4, 2003

¹⁵Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004) hlm. 30

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Sejalan dengan peran utama bank syariah untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat, bank syariah idealnya bertindak sebagai penyedia modal usaha yang menginvestasikan dananya kepada usaha-usaha yang potensial dengan timbal balik berupa pembagian laba usaha yang dihasilkan pengusaha, dibandingkan meminjamkan dananya berdasarkan pertimbangan arus kas dan jaminan yang dimiliki pengusaha.

Prinsip *profit and loss sharing* (prinsip bagi hasil) melalui *mudharabah* dan *musyarakah* yang dijalankan oleh bank syariah, akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha-usaha kelas kecil dan menengah, menyulitkan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang diterima tanpa harus bekerja (*unearned income*), dan mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.¹⁶ Firman Allah SWT.:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ¹⁷

¹⁶Khan, F. How 'Islamic' is Islamic Banking. (*Journal of Economic Behavior & Organization* 76 2010)

¹⁷QS At-Taubah [9]: 105. Artinya: "Dan katakanlah Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar jumlah pembiayaan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah.

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut lisan al Arab kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT. Kata zakat dalam terminologi al-Qur'an sepadan dengan kata *shadaqah*.¹⁸ Firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ¹⁹

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *earning per share*. Dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva bersih).²⁰

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}}$$

¹⁸Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 75

¹⁹QS Al- Baqarah [2] : 43. Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

²⁰Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004) hlm. 19

Kekayaan bersih ialah aset bank yang terbebas dari utang. Artinya, semakin besar kekayaan bersih, idealnya semakin besar bank menyalurkan zakat.

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.²¹

Beberapa manfaat dari zakat bagi masyarakat dan bagi perekonomian yaitu:²²

- 1) Meningkatkan tingkat konsumsi agregat: dalam perekonomian dimana zakat diterapkan, kelompok penerima zakat jelas akan memiliki tambahan *disposable income*. Peningkatan *disposable income* ini akan meningkatkan konsumsi mereka menjadi lebih baik.
- 2) Meningkatkan tingkat tabungan nasional: selain meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dalam suatu perekonomian, transfer zakat juga akan meningkatkan kemampuan kelompok penerima zakat untuk menabung karena *disposable income* mereka meningkat.
- 3) Meningkatkan efisiensi alokatif: dalam perekonomian dengan kesenjangan pendapatan yang lebar, permintaan pasar banyak didominasi oleh permintaan barang dan jasa non-primer dari kalangan masyarakat kaya. Dengan adanya transfer zakat dari masyarakat kaya

²¹Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*,(Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hlm.133

²²Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 20

ke masyarakat miskin (yang merupakan kelompok terbesar dalam masyarakat), permintaan barang dan jasa dari masyarakat miskin yang umumnya merupakan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, akan meningkat. Permintaan yang lebih tinggi untuk kebutuhan dasar tersebut akan mempengaruhi komposisi produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi alokasi sumber daya menuju ke sektor-sektor yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat yang lebih luas.

Penyaluran zakat juga dihitung dalam *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. *Equitable Distribution Ration (EDR)*

Apabila merujuk kepada teori distribusi Islam, menurut Antonio, pada dasarnya Islam memiliki dua sistem distribusi utama, yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi pertama, bersifat komersial, berlangsung melalui proses ekonomi. Menurut Qardhawi, ada empat aspek terkait keadilan distribusi, yaitu : 1) gaji yang setara bagi para pekerja; 2) profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil; 3) biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya; 4) tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya. Adapun sistem yang kedua, yakni sistem yang berdimensi sosial,

yakni mendistribusikan pendapatan kepada orang-orang yang tidak mampu terlibat dalam proses ekonomi berupa zakat, infak, sedekah.²³ Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.²⁴

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima *qardh*, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Indikator ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder*. Pendapatan yang dihitung tentunya sudah dikurangi zakat dan pajak.²⁵

$$\text{EDR} = \frac{\text{Dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

d. Directors-Employees Welfare Ratio (DEW)

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. Kesejahteraan adalah dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Terutama pembayarannya kepada mereka

²³Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hlm. 119

²⁴QS An-Nahl [16] : 90. Artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

²⁵Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004) hlm. 19

yang sakit, uang bantuan untuk tabungan karyawan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan dirumah sakit, dan pensiun. Dengan tingkat kesejahteraan yang cukup, maka mereka akan Lebih tenang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan ketenangan tersebut diharapkan para karyawan akan lebih berdisiplin.²⁶ Firman Allah SWT:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا²⁷

Indikator ini menjelaskan perbandingan antara kesejahteraan direktur dan karyawan. Banyak yang menyatakan bahwa direktur mendapatkan upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Tujuannya untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang jauh lebih besar dibandingkan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Total gaji direksi}}{\text{Total gaji karyawan}}$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Pendapatan atau *return*, dalam bahasa sehari-hari, disebut dengan tingkat keuntungan atau kembalikan modal (*ma'ad*).²⁸

²⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.182

²⁷QS. An-Nisa' [4]: 9. Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

²⁸Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hlm. 202

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aktiva produktif, bank syariah juga mendapat pendapatan pada bank konvensional. Pendapatan pada bank konvensional ini yang melahirkan pendapatan jasa non-halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan pada laporan keuangan bank syariah. Pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya ialah darurat. Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera dihentikan untuk menghindari transaksi ribawi.²⁹ Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ³⁰

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ^ط وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا

تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ³¹

Indikator ini menjelaskan perbandingan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal).

²⁹Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hlm.137

³⁰QS. Al-Baqarah [2]: 278. Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman".

³¹QS. Al-Baqarah [2]: 279. Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".

Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan.³²

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

5. Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Standar nilai kumulatif tingkat kinerja sosial bank syariah, maka dibuat pembobotan bagi masing-masing faktor. Dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah, pembobotan untuk kinerja disusun sebagai berikut:³³

Tabel 2.1

Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

| Aspek | Bobot |
|---|--------------|
| <i>Profit Sharing Ratio</i> | 30% |
| <i>Zakat Performance Ratio</i> | 35% |
| <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 35% |
| <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 30% |
| <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> | 30% |

Sumber: Luhur Prasetyo, 2014

³²Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia, 2004) hlm. 20

³³Luhur, Prasetyo, *Corporate Social Responsibility (Csp) Bank Syariah Di Indonesia, Social Responsibility, Kodifikasia* Vol. 8 No. 1. 2014

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Hameed et al (2004) dengan judul "*Mengukur Alternatif Pengungkapan dan Kinerja Untuk Bank Islam*". Penelitian ini membuktikan bahwa *Bahrain Islamic Bank* (BIB) mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan dengan *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB) meskipun indikator tata kelola perusahaan telah menyeret indeks pengungkapan *Islamicity* secara keseluruhan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Prasetyo Adi Sulistiyono, Agustian Eko Hadiano dan Fadli Iqumul Haq (2012) dengan judul "*Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI dan BSM)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. Secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai instuti Islam yang kurang memuaskan.

Penelitian ketiga oleh Syuhada Makarim (2013) dengan judul "*Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index*". Rasio *islamicity performance index* terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *islamic investment vs non islamic investment ratio*, *islamic income vs non islamic income*. Dalam penelitian memperoleh hasil bahwa kinerja BSM lebih memperhatikan pengeluaran zakat yang dibayarkan perusahaan, pendistribusian pendapatan serta pengelolaan dana investasi pada investasi yang halal. Sedangkan kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI)

menunjukkan bahwa BMI lebih mendorong pembiayaan untuk sektor riil, menerapkan prinsip keadilan pada pembayaran remunerasi direksi dan karyawan sesuai dengan kinerja yang dicapai serta menekankan untuk lebih besar perolehan pendapatan yang halal.

Penelitian keempat oleh Sandi Prabowo (2013) dengan judul "*Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 11 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2007-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F variabel independen yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Financing Ratio* (PFR) dan *Profit Sharing Funding Ratio* (PDR) berpengaruh terhadap Kinerja Sosial pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel independen yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Financing Ratio* (PFR) tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan, variabel independen yang diproksikan dengan *Profit Sharing Funding Ratio* (PDR) berpengaruh positif terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah.

Penelitian kelima oleh Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah (2013) dengan judul "*Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan *profit sharing ratio*, Bank Muamalat

Indonesia juga merupakan bank terbaik menggunakan *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik dengan menggunakan *director employees welfare ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah adalah bank terbaik. Secara keseluruhan pendekatan *Islamicity Performance Index* cukup baik pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2009-2013.

Penelitian keenam oleh Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny dan Anim Rahmayati (2014) dengan judul “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2014 memiliki penilaian cukup memuaskan. Namun ada dua rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah *zakat performance ratio* dan *director-employee ratio*.

Penelitian ketujuh oleh Dimas Nurdy Prasetya (2014) dengan judul “*Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index* masa depan. Rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index* masa depan.

Penelitian kedelapan oleh Unggul Budi Rilowicaksono (2014) dengan judul “*Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2012-2014*”. Hasil penelitian didapati

bahwa kinerja bisnis pada bank syariah dapat dikatakan baik karena telah menerapkan bagi hasil sesuai dengan kaidah dan syariat Islam, terutama pada Bank Panin Syariah yang memberikan pembiayaan rata-rata bagi hasil dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 62,75%. Bank syariah juga telah menginvestasikan dananya pada sektor halal dengan hasil rasio sebesar 100% dan telah memiliki pendapatan 99% yang berasal dari pendapatan halal. Sedangkan, untuk kinerja sosial didapati bahwa bank syariah dapat dikatakan belum memuaskan, hal ini tercermin dari belum maksimalnya bank syariah dalam mengeluarkan zakat.

Penelitian kesembilan oleh Ayu Widiatuti Mulyaning Wulan (2015) dengan judul “*Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah 2011-2015*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan memengaruhi index islam kinerja keuangan islam.

Penelitian kesepuluh oleh Maisaroh (2015) dengan judul “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia*”. Menunjukkan bahwa variabel zakat *performance ratio* dan *director-Employees welfare Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability*. Sedangkan *Intellectual capital*, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio* dan *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profitability*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*, dan variabel yang paling dominan adalah *zakat performance ratio*.

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun. | Judul penelitian | Metode | Hasil penelitian |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtia Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohamed Nor dan Sigit Pramono (2004) | <i>Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks</i> | Metode penelitian kuantitatif | <i>Bahrain Islamic Bank (BIB)</i> mengungkapkan informasi yang lebih di bandingkan dengan Bank Islami Malaysia Berhad (BIMB) meskipun indikator tata kelola perusahaan telah menyeret indeks pengungkapan <i>Islamicity</i> secara keseluruhan. |
| 2. | Prasetyo Adi Sulistiyono, Agustian Eko Hadianto dan Fadli Iqumul Haq (2012) | Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada BMI dan BSM) | Deskriptif kuantitatif menggunakan keenam indikator kinerja syariah yang terdiri dari <i>profit sharing ratio</i> , <i>zakat performance ratio</i> , <i>equitable distribution ratio</i> , <i>director employee welfare ratio</i> , <i>islamic income vs non-islamic income</i> dan <i>islamic invesment vs non-islamic</i> | 1. Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. 2. Secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai instuti Islam yang kurang baik. |

| | | | <i>investment</i> | |
|----|------------------------|---|-------------------------------|---|
| 3. | Syuhada Makarim (2013) | Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> | Analisis statistik deskriptif | <p>1. kinerja BSM lebih memperhatikan pengeluaran zakat yang dibayarkan perusahaan, pendistribusian pendapatan kepada para <i>stakeholders</i> yaitu masyarakat, karyawan perusahaan serta pengelolaan dana investasi pada investasi yang halal.</p> <p>2. Kinerja BMI menunjukkan bahwa lebih mendorong pembiayaan untuk sektor riil</p> |
| 4. | Sandi Prabowo (2013) | Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia | - | <p>1. Secara parsial dengan uji t, variabel independen yang diproksikan dengan <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) dan <i>Profit Sharing Financing Ratio</i> (PFR) tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial pada perbankan.</p> <p>2. <i>Profit Sharing Funding Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah.</p> |

| | | | | |
|----|--|---|-----------------------|--|
| 5. | Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah (2013) | Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013) | Penelitian kualitatif | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan <i>profit sharing ratio</i> , Bank Muamalat Indonesia juga merupakan bank terbaik menggunakan <i>zakat performance ratio, equitable distribution ratio</i> menunjukan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik dengan menggunakan <i>director employees welfare ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income</i> menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah adalah bank terbaik. Secara keseluruhan pendekatan <i>Islamicity Performance</i> |
|----|--|---|-----------------------|--|

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | | | <i>Index</i> cukup baik pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2009-2013 |
| 6. | Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny dan Anim Rahmayati (2014) | Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Indices</i> | Kuantitatif non statistik Deskriptif kualitatif | Kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2014 memiliki penilaian cukup memuaskan. Namun ada dua rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah <i>zakat performance ratio</i> dan <i>director-employee ratio</i> . |
| 7. | Dimas Nurdy Prasetya (2014) | Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> Bank Syariah Di Indonesia | - | 1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> masa depan. 2. Rata-rata pertumbuhan <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> masa depan. |
| 8. | Unggul Budi Rilowicaksono (2014) | Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Periode | Deskriptif kuantitatif | Hasil penelitian didapati bahwa kinerja bisnis pada bank syariah dapat dikatakan baik karena telah menerapkan bagi hasil sesuai dengan kaidah |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|---|--|--|
| | | 2012-2014 | | <p>dan syariat Islam, terutama pada Bank Panin Syariah yang memberikan pembiayaan rata-rata bagi hasil dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 62,75%. Bank syariah juga telah menginvestasikan dananya pada sektor halal dengan hasil rasio sebesar 100% dan telah memiliki pendapatan 99% yang berasal dari pendapatan halal. Sedangkan, untuk kinerja sosial didapati bahwa bank syariah dapat dikatakan belum memuaskan, hal ini tercermin dari belum maksimalnya bank syariah dalam mengeluarkan zakat.</p> |
| 9. | Ayu Widiatuti Mulyaning Wulan (2015) | <p>Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) Terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> Bank Umum Syariah 2011-2015</p> | <p>Penelitian kuantitatif dan penelitian asosiatif</p> | <p>Secara simultan memengaruhi index islam kinerja keuangan islam.</p> |

| | | | | |
|-----|----------------------|--|----------------------------------|---|
| 10. | Siti Maisaroh (2015) | Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap <i>Profitability</i> Perbankan Syariah Indonesia | Analisis regresi linier berganda | <p>1. Variabel Zakat <i>performance ratio</i> dan <i>director Employees welfare Ratio</i> Berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i>.</p> <p>2. <i>Intellectual capital, profit sharing ratio, equitable distribution ratio</i> dan <i>Islamic Income Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitability</i>.</p> <p>3. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profitability</i>, dan variabel yang paling dominan adalah zakat <i>performance ratio</i></p> |
|-----|----------------------|--|----------------------------------|---|

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

C. Kerangka pemikiran

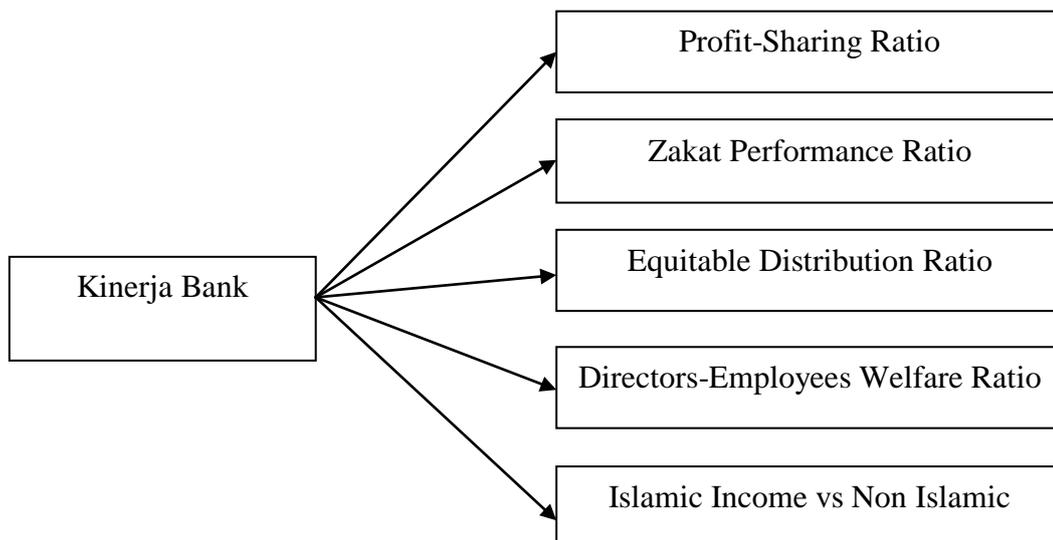
Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang diteliti. Mulai dari pencarian data-data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Setelah semua data diperoleh dilanjutkan dengan pengukuran kinerja syariah dengan menggunakan kelima indikator dari *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed dkk.

Kelima indikator tersebut antara lain : *profit-sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio* dan *islamic income vs non-islamic income ratio*.

Berdasarkan teori yang akan digunakan dan analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berpikir seperti di bawah ini :

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikumpulkan oleh peneliti, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.³⁴ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015 diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan –perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.³⁵

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.³⁶ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari sebuah objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).³⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebanyak 10 Bank Syariah.

³⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

³⁶Indrianto, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi ke I*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm.147

³⁷M. Iqbal Hasan, *Poko-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 84

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No | Nama Bank |
|-----|-----------------------------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia |
| 2. | Bank Syariah Mandiri |
| 3. | Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4. | Bank BRI Syariah |
| 5. | Bank Syariah Bukopin |
| 6. | Bank BNI Syariah |
| 7. | Bank Panin Syariah |
| 8. | Bank BCA Syariah |
| 9. | Bank Victoria Syariah |
| 10. | Maybank Syariah Indonesia |

Sumber: Data Publikasi Bank Indonesia dan OJK, 2017

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, menurut Usman dan Akbar,³⁸ metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak di jadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015.

³⁸Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial, Edisi ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada *website* masing-masing Bank Syariah tersebut.
3. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, karena hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
4. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

| Kriteria | Jumlah Bank |
|--|-------------|
| Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015 | 10 |
| Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2011-2015 | 5 |
| Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian | 5 |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* tersebut tercatat ada lima sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan dalam sampel pada penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.3**Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2011-2015**

| No | Nama Bank |
|----|-----------------------------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia |
| 2. | Bank Syariah Mandiri |
| 3. | Bank Syariah Mega Indonesia |
| 4. | Bank BRI Syariah |
| 5. | Bank BNI Syariah |

Sumber : BI dan OJK, Data Diolah 2017

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam menghitung *Islamicity Performance Index*, penulis melakukan eksplorasi dari indikator atau perhitungan yang digunakan dalam proposal Hameed, dkk. mengenai Alternatif Pengungkapan dan Perhitungan Kinerja pada Bank Syariah. Kelima indikator Hameed dkk,³⁹ tersebut yaitu:

1. Profit Sharing Ratio

Indikator ini mengukur seberapa besar bank syariah mencapai tujuannya tersebut, yakni menyalurkan dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing* yang digunakan *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam-meminjam, dan multi jasa. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Formula perhitungan *profit-sharing ratio* ialah sebagai berikut :

³⁹Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : *Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia*, 2004) hlm. 19

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Formula tersebut diterapkan dalam *mengukur profit-sharing* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Sehingga kita dapat melihat jelas bagaimana penerapan aktivitas *profit-sharing* dari tiap Bank Umum Syariah.

2. Zakat Performance Ratio

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Muslim, yakni menafkahkan sebagian harta berdasarkan ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Hameed dkk,⁴⁰ kinerja bank syariah seharusnya didasari dengan pembayaran zakat oleh bank syariah untuk menggantikan kinerja konvensional yaitu, *Earning Per Share*. Formula perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Kesuksesan suatu Bank Umum Syariah semestinya didasari oleh asset bersih. Sehingga, jika asset bersih pada Bank Umum Syariah lebih tinggi, tentunya Bank Umum Syariah akan membayar zakat lebih tinggi.

3. Equitable Distribution Ratio

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi merata di antara semua pihak. Keadilan distribusi merupakan aspek penting dalam akuntansi syariah. Oleh karena itu, indikator ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan bank terdistribusi kepada *stakeholdernya*. Komponen dalam indikator ini antara lain *qardh*, beban pegawai, dividen, dan laba bersih. Setiap komponen tersebut akan dibagi dengan

⁴⁰Ibid., hlm.19.

pendapatan bank setelah dikurangi zakat dan pajak. Perhitungan dilakukan secara terpisah antar komponen di dalamnya. Formula perhitungannya ialah sebagai berikut:

1) Penerima *Qardh*

$$\frac{Qardh}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

2) Pegawai Bank

$$\frac{Beban\ Tenaga\ Kerja}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

3) Pemegang Saham

$$\frac{Deviden}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

4) Bank

$$\frac{Laba\ Bersih}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

4. *Directors-Employees Welfare Ratio*

Indikator ini menjelaskan perbandingan antara kesejahteraan direktur dan karyawan. Banyak yang menyatakan bahwa direktur mendapatkan upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Tujuannya untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang jauh lebih besar dibandingkan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$DEWR = \frac{\text{Total gaji direksi}}{\text{Total gaji karyawan}}$$

5. *Islamic Income vs non-Islamic Income*

Bank syariah seharusnya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Namun, bunga yang dihasilkan dari bank konvensional membuat bank syariah mendapatkan pendapatan non-halal. Formula perhitungan indikator ini ialah sebagai berikut :

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

Menurut Hameed dkk,⁴¹ jika bank syariah mendapatkan pendapatan dari transaksi tidak halal, seharusnya mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut seperti jumlah dan sumber pemasukannya, bagaimana mengaturnya, dan pencegahan masuknya pendapatan non-halal tersebut. Di dalam laporan keuangan bank syariah, pendapatan non-halal merupakan komponen yang ada di dalam laporan dana kebajikan.

⁴¹Ibid.,

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Pengertian | Cara Pengukuran |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Profit Sharing Ratio | Rasio perbandingan antara mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan | $\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$ |
| 2. | Zakat Performance Ratio | Rasio perbandingan antara zakat terhadap aktiva bersih | $\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}}$ |
| 3. | Equitable Distribution Ratio | Rasio perbandingan antara qard, beban tenaga kerja, deviden dan laba bersih terhadap pendapatan dikurang pajak ditambah zakat | $\frac{\text{Qard} + \text{beban tenaga kerja} + \text{deviden} + \text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$ |
| 4. | Directors-Employees Welfare Ratio | Rasio perbandingan antara total gaji direksi terhadap gaji karyawan | $\frac{\text{Total gaji direksi}}{\text{Total gaji karyawan}}$ |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 5. | Islamic Income vs non-Islamic Income | Rasio perbandingan antara pendapatan halal terhadap pendapatan halal dan pendapatan non halal | $\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$ |
|----|---|---|---|

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2011 sampai dengan 2015 . untuk memperoleh data tersebut bisa didapat dari media internet dengan cara mendownload situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode kuantitatif non statistik yaitu analisis data terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
2. Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Standar nilai kumulatif tingkat kinerja sosial bank syariah, maka dibuat pembobotan bagi masing-masing faktor. Dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah, pembobotan untuk kinerja disusun sebagai berikut:

Tabel 3.5

Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

| Aspek | Bobot |
|---|--------------|
| <i>Profit Sharing Ratio</i> | 30% |
| <i>Zakat Performance Ratio</i> | 35% |
| <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 35% |
| <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> | 30% |
| <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> | 30% |

Sumber: Luhur Prasetyo, 2014

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini meliputi :

1. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang terdapat lima rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

$$a. \text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Penilaian *profit sharing ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan porsi akad di luar *syirkah* dan ditinjau dari tren

pembiayaan. Jika *Profit Sharing Ratio* mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$b. ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Penilaian *zakat performance ratio* berdasarkan atas tren dari perkembangan rasio ini. Jika *Zakat Performance Ratio* mencapai bobot 35% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$c. EDR = \frac{\text{Dana bantuan+beban tenaga kerja+laba bersih+shareholder}}{\text{pendapatan-(zakat+pajak)}}$$

Penilaian *equitable distribution ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Jika *Equitable Distribution Ratio* mencapai bobot 35% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$d. DER = \frac{\text{Total gaji direksi}}{\text{Total gaji karyawan}}$$

Penilaian *directors-employee welfare ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Jika *Directors-Employees Welfare Ratio* mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

$$e. IIC = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal+pendapatan non halal}}$$

Penilaian *islamic income vs non-islamic income* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Penulis menetapkan persentase atas *non islamic income* tidak kurang dari 10%,

yang didapat dari rata-rata bank syariah pembanding yang sesuai dengan kriteria bank syariah Indonesia.

Jika *Islamic Income vs Non Islamic Income* mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah telah memenuhi standar yang baik.

Penentuan nilai dari variabel *Islamicity Financial Performance Index* ditentukan dengan teori perbandingan berpasangan sehingga membentuk sebuah matriks.

Tabel 3.6

Hasil Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

| Ukuran Kinerja | Predikat | Skor |
|--|-------------|------|
| <i>profit-sharing ratio</i> | Baik | 3 |
| <i>zakat performance ratio</i> | Cukup Baik | 2 |
| <i>equitable distribution ratio</i> | Sangat Baik | 4 |
| <i>director-employee welfare ratio</i> | Tidak Baik | 1 |
| <i>Islamic vs non Islamic income</i> | Sangat Baik | 4 |
| Jumlah | | 14 |
| Rata-rata | | 3 |

Sumber : Penilaian menurut Aisjah dan Hadianto, 2013

Tabel 3.7 Perbandingan Berpasangan Penentuan Nilai Variabel

Islamicity Performance Index

| | Sangat Baik | |
|------------------|--------------|-------------|
| | Jumlah Rasio | Nilai |
| Sangat Baik (SB) | 4 | 0,76 – 1,00 |
| Baik (B) | 3 | 0,51 – 0,75 |
| Cukup Baik (CB) | 2 | 0,26 – 0,50 |
| Tidak Baik (TB) | 1 | 0,00 – 0,25 |

Sumber : journal.uhamka.ac.id

2. Memberikan penjelasan dari hasil kinerja Bank Umum Syariah periode 2011-2015.
3. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja masing-masing Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 Nopember 1991 dari Notaris Yudo Paripurno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2.2413.HT.01.01. Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1919A Tahun 1992, tambahan Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992.

Bank telah mengalami perubahan nama yang semula P.T. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk menjadi P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan keputusan rapat itu telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 22 Desember 2008 dan telah dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 1 September 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta dari Fathiah Helmi, S.H., No. 23 tanggal 12 Desember 2013 notaris di Jakarta mengenai pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara Penawaran Umum Terbatas (PUT V) kepada pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan persetujuan penjaminan aset Bank

dengan nilai lebih 50% dari kekayaan bersih Bank. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0123658.AH.01.09 tanggal 23 Desember 2013.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Arthaloqa, Jalan Jenderal Sudirman No. 2, Jakarta 10220. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 81 cabang, 267 cabang pembantu, 108 kantor kas dan 4.034 Sistem *Online Payment Poin* (SOPP) pos.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. Bank memulai aktivitas operasinya sebagai bank pada tanggal 1 Mei 1992.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, Bank dinyatakan sebagai Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No.27/76/KEP/DIR tanggal 27 Oktober 1994, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Pemegang saham mayoritas Bank adalah *Islamic Development Bank* yang dimiliki oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Negara Islam (OIC).

Bank mendirikan Yayasan Baitul Maal Muamalat yang pendiriannya diaktakan dalam akta Notaris Atrino Leswara, S.H., No. 76 tanggal 22 Desember 2000. Salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah disahkan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tanggal 7 Nopember 2001. Tujuan pendirian Baitul Maal Muamalat ini adalah untuk mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana kebajikan (*Qardhul Hasan*) kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana *Qardhul Hasan*.

2. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT *National Industrial Banking Corporation Ltd.*, berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No.115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967 yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 37 tanggal 4 Oktober 1967, keduanya dibuat di hadapan Adlan Yulizar, S.H., Notaris di Jakarta, yang mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 29 April 1969, Tambahan No. 55, nama Bank diubah dari PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT *National Industrial Banking Corporation Ltd.* menjadi PT Bank Maritim Indonesia.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Raden Soeratman, S.H., No. 146, Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1974, Tambahan No. 554, nama Bank diubah dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 dibuat dihadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1210.HT.01.04.TH 99 tanggal 1 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6587, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat No. 6 tanggal 22 Juli 1999 dan Akta Berita Acara No. 9 tanggal 23 Juli 1999, keduanya dibuat di

hadapan Hasanal Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 8 September 1999 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat di hadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto,S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11545.HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

Pada tahun 2006 terdapat perubahan terhadap anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Syariah Mandiri No. 59 tanggal 17 Mei 2006, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta,

serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 2006, Tambahan No. 960.

Bank telah mengubah dan menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Undang-undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008, yang dibuat di hadapan Badarusyamsi, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-729922.01.02 tahun 2008 tertanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2008, pemegang saham memutuskan menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp199.871.000.000 atau sebanyak 39.974.200 lembar saham yang akan dikeluarkan dari saham portepel. Keseluruhan saham-saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penyetoran saham-saham tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp100.000.000.000 disetor penuh secara tunai ke dalam kas Bank.
- b. Sebesar Rp99.871.000.000 disetor dengan cara non-tunai (*inbrenng*) berupa tanah dan bangunan milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Setoran modal secara non-tunai (*inbrenng*) sebesar Rp99.871.000.000 telah dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2008 dan setoran modal tunai sebesar Rp100.000.000.000 telah dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2009. Setoran

modal tersebut dituangkan dalam Akta No. 211 tanggal 31 Desember 2008 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H. sebagai Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H. Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 23 Pebruari 2009 No. AHU-AH.01.01-00922 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri.

Anggaran dasar dilakukan perubahan kembali dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 28 tanggal 25 Juni 2009, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta, atas akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 85, tanggal 25 Oktober 2011, Tambahan No. 131/L; Anggaran dasar dilakukan perubahan kembali berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 16 tanggal 29 Juni 2010, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta, Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diambil Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri No. 19 tanggal 21 Maret 2011, dibuat di hadapan Badarusyamsi, SH, M.Kn., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-22426.AH.01.02.TH 2011 tanggal 4 Mei 2011 dan terdapat perubahan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Syariah Mandiri No. 42

tanggal 29 Desember 2011, dibuat di hadapan Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM No.AHU-AH.01.10-00527 tanggal 5 Januari 2012, dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri No. 38 tanggal 28 Desember 2012, dibuat di hadapan Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.10-00375 tanggal 3 Januari 2013. Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Per tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 132 kantor cabang, 458 kantor cabang pembantu, 56 kantor kas, 111 payment point, dan 7 kantor layanan syariah.

3. Bank Syariah Mega Indonesia

PT Bank Mega Syariah (dahulu bernama PT Bank Syariah Mega Indonesia) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No.102 tanggal 14 Juli 1990 yang dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-4405.HT.01.01.Th.90 tanggal 30 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 28 September 1990, Tambahan No.3638/1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan telah dilakukan perubahan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Bank berdasarkan Akta No.124 tanggal 30 Juni 2008 dan terakhir diubah dengan Akta No.109 tanggal 30 Juni 2010 tentang perubahan nama Bank,

peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45317.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 23 September 2010 yang keseluruhannya dibuat dihadapan Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., di Jakarta.

Bank Tugu memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 tanggal 5 September 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan izin perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 25 Agustus 2004 dan berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 10/12/KEP.DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/75/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 November 2010, Bank telah mendapat persetujuan mengganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank yang terakhir, maksud dan tujuan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten P.Tendean Kav. 12-14A, Jakarta dengan 393 kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Banten, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Purwokerto, Tegal, Jember, Solo, Surabaya, Kediri, Denpasar, Mataram, NAD, Lhokseumawe, Medan, Sibolga, Palembang, Jambi, Lampung, Padang, Pekanbaru, Manado, Pontianak, Makasar, Samarinda, Balikpapan, Palu dan Banjarmasin.

4. Bank BRI Syariah

PT Bank BRISyariah berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat di hadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah BRI melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BRI Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 18 tanggal 14 April

2009 dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 20 tanggal 17 September 2009, dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-53631.AH.01.02.TH 2009 tanggal 5 November 2009 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 1 Desember 2009, Tambahan No. 27908.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRI Syariah No. 28 tanggal 14 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham memutuskan untuk menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Bank dari sejumlah 966.750.000 lembar saham atau sebesar Rp483.375.000.000 (nilai penuh) menjadi 958.000.000 lembar saham atau sebesar Rp479.000.000.000 (nilai penuh) yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-33157.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 2 Juli 2010.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRI Syariah No. 15 tanggal 19 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 958.000.000

lembar saham atau sebesar Rp479.000.000.000 (nilai penuh) menjadi 1.958.000.000 lembar saham atau sebesar Rp979.000.000.000 (nilai penuh) yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-20012 tanggal 5 Agustus 2012.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRI Syariah No. 113 tanggal 26 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 1.958.000.000 lembar saham atau sebesar Rp979.000.000.000 (nilai penuh) menjadi 2.958.000.000 lembar saham atau sebesar Rp1.479.000.000.000 (nilai penuh) yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-40622.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013. BJA memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.1-4-40 tanggal 3 Juli 1969. Sejak tanggal 16 Oktober 2008, BJA telah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank, dari konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari Bank Indonesia.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank yang terakhir, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Saat ini, kantor pusat Bank berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dengan 51 (limapuluh satu) kantor cabang, 195 (seratus sembilan puluh lima) kantor cabang pembantu dan 8 (delapan) kantor kas (tidak diaudit).

5. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan

Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

B. Hasil Analisis Data

Dalam pengukuran kinerja kelima Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin dengan metode *Islamicity Performance Index* yaitu sebagai berikut :

1. Bank Muamalat Indonesia

a. Profit Sharing Ratio

Tabel 4.1

Hasil Profit Sharing Ratio

| Bank Tahun | Bank Muamalat Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|----------------------------|------|------------|
| 2011 | 43,05 % | 2 | Cukup Baik |
| 2012 | 43,52 % | 2 | Cukup Baik |
| 2013 | 47,92 % | 2 | Cukup Baik |
| 2014 | 49,37 % | 2 | Cukup Baik |
| 2015 | 49,87 % | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | | 10 | |
| Rata-rata | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia memberikan porsi 43,05% pada tahun 2011 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 yaitu 43,52%, 47,92%, 49,37% dan 49,87%.

b. Zakat Performance Ratio

Tabel 4.2

Hasil Zakat Performance Ratio

| Bank Tahun | Bank Muamalat Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|----------------------------|------|------------|
| 2011 | 0,015 % | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 0,018 % | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 0,022 % | 1 | Tidak Baik |
| 2014 | 0,022 % | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 0,029 % | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | | 6 | |
| Rata-rata | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *zakat performance ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *zakat performance*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia memberikan porsi 0,015% pada tahun 2011 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu 0,018%. Mengalami peningkatan lagi pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu dengan porsi 0,022%, 0,022% dan 0,029%.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Tabel 4.3

Hasil Equitable Distribution Ratio

| Tahun Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Skor | Predikat |
|----------------------|----------|---------|---------|---------|---------|------|-------------|
| Qard and Donation | 136,88 % | 71,70 % | 17,13 % | 6,18 % | 98,70 % | 3 | Baik |
| Employees Expense | 29 % | 30,62 % | 30,53 % | 40,49 % | 39,58 % | 2 | Cukup Baik |
| Shareholders | 0,001 % | 0,004 % | 0,018 % | 0,002 % | 0,001 % | 2 | Cukup Baik |
| Net Profit | 19,33 % | 21,80 % | 6,68 % | 2,69 % | 31,89 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | | | | | 11 | |
| Rata-rata | | | | | | 3 | Baik |

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *equitable distribution ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *equitable distribution*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 201, 2012 dan 2013 sebesar 136,88%, 71,70% dan 17,13% lalu tahun 2014 mengalami penurunan yang besar prosentasenya menjadi 6,18% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 98,70%.

Prosentase jumlah dana yang di distribusikan kepada pegawai pada tahun 2011 sebesar 29% mengalami peningkatan ditahun 2012 yaitu menjadi 30,62% dan ditahun berikutnya 2013 mengalami penurunan sebesar 30,53%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 40,49% lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 39,58%.

Prosentase jumlah dana yang di distribusikan kepada *shareholders* di tahun 2011, 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,001%, 0,004% dan 0,018% lalu ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,002% dan 0,001%.

Distribusi pendapatan untuk Bank Muamalat Indonesia sendiri yang diakui sebagai *net profit* mengalami peningkatan pada dua tahun pertama 2011 dan 2012 sebesar 19,33% dan 21,80% lalu pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang prosentasenya menjadi 6,68% dan 2,69% sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 31,89%.

d. Directors-Employee Welfare Ratio

Tabel 4.4

Hasil Directors-Employee Welfare Ratio

| Bank Tahun | Bank Muamalat Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|----------------------------|------|-------------|
| 2011 | 30 kali | 2 | Cukup Baik |
| 2012 | 68 kali | 3 | Baik |
| 2013 | 69 kali | 3 | Baik |
| 2014 | 63 kali | 3 | Baik |
| 2015 | 76 kali | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 15 | |
| Rata-rata | | 3 | Baik |

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *directors-employee welfare ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *directors-employee welfare*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat

Indonesia pada tahun 2011 memberikan gaji 30 kali lipat kepada dewan direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan. Di tahun 2012 hingga 2013 mengalami peningkatan menjadi 68 kali lipat, dan 69 kali lipat. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 63 kali lipat. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 76 kali lipat. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2015 menaikkan gaji direktur beberapa kali lipat sehingga membuat perbedaan yang sangat signifikan terhadap gaji karyawan.

e. *Islamic Income VS Non Islamic Income*

Tabel 4.5

Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income

| Bank Tahun | Bank Muamalat Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|----------------------------|------|-------------|
| 2011 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2012 | 99,94 % | 4 | Sangat Baik |
| 2013 | 99,89 % | 4 | Sangat Baik |
| 2014 | 99,81 % | 4 | Sangat Baik |
| 2015 | 99,93 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 20 | |
| Rata-rata | | 4 | Sangat Baik |

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *islamic income vs non islamic income* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *islamic income vs non islamic income*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 memberikan prosentase sebesar 99,98% lalu pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan

menjadi 99,94%, 99,89% dan 99,81% sedangkan ditahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 99,93%.

2. Bank Syariah Mandiri

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.1

Hasil *Profit Sharing Ratio*

| Bank Tahun | Bank Syariah Mandiri | Skor | Predikat |
|---------------|-------------------------|------|------------|
| 2011 | 26,41 % | 2 | Cukup Baik |
| 2012 | 22,81 % | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 21,30 % | 1 | Tidak Baik |
| 2014 | 21,03 % | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 24,95 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 6 | |
| Rata-rata | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mandiri memberikan porsi 26,41% pada tahun 2011 dan selalu mengalami penurunan ditahun 2012, 2013, dan 2014 secara berturut-turut yaitu 22,81%, 21,30%, dan 21,03%. Mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu dengan porsi 24,95%.

b. Zakat Performance Ratio

Tabel 4.2

Hasil Zakat Performance Ratio

| Bank Tahun | Bank Syariah Mandiri | Skor | Predikat |
|---------------|-------------------------|------|------------|
| 2011 | 0,046 % | 2 | Cukup Baik |
| 2012 | 0,062 % | 2 | Cukup Baik |
| 2013 | 0,042 % | 2 | Cukup Baik |
| 2014 | 0,004 % | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 0,001 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 8 | |
| Rata-rata | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *zakat performance ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *zakat performance*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mandiri memberikan porsi 0,046% pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan di tahun 2012 dengan porsi 0,062% pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan dengan porsi 0,042%, 0,004%, dan 0,001%.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Tabel 4.3

Hasil Equitable Distribution Ratio

| Tahun Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Skor | Predikat |
|----------------------|----------|----------|----------|---------|---------|------|-------------|
| Qard and Donation | 227,17 % | 170,87 % | 129,34 % | 88,43 % | 20,51 % | 4 | Sangat Baik |
| Employees Expense | 33,78 % | 27,10 % | 27,76 % | 33,51 % | 13,82 % | 2 | Cukup Baik |
| Shareholders | 0,63 % | 0,69 % | 0,74 % | 0,40 % | 0,31 % | 3 | Baik |
| Net Profit | 19,29 % | 22,44 % | 15,16 % | 1,76 % | 3,07 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | | | | | 10 | |
| Rata-rata | | | | | | 3 | Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *equitable distribution ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *equitable distribution*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mandiri untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 227,17% sedangkan pada tahun 2012 hingga 2015 selalu menurun yaitu sebesar 170,87%, 129,34%, 88,43% dan 20,51%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2011 sebesar 33,78%, lalu pada tahun 2012 mengalami penurunan sehingga menjadi 27,1% dan 2013 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 27,76% dan 33,51%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 13,82%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* di tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,63%, 0,69% dan 0,75% lalu ditahu 2014 dan 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 0,40% dan 0,31%.

Distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Mandiri sendiri yang diakui sebagai *net profit* mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga 2012 yaitu sebesar 19,29% dan 22,44% lalu pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 15,16%, 1,76% dan 3,07%.

d. Directors-Employee Welfare Ratio

Tabel 4.4

Hasil Directors-Employee Welfare Ratio

| Bank Tahun | Bank Syariah Mandiri | Skor | Predikat |
|---------------|-------------------------|------|------------|
| 2011 | 14 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 49 kali | 2 | Cukup Baik |
| 2013 | 47 kali | 2 | Cukup Baik |
| 2014 | 30 kali | 2 | Cukup Baik |
| 2015 | 21 kali | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 8 | |
| Rata-rata | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *directors-employee welfare ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *directors-employee welfare*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mandiri memberikan gaji yang meningkat dari tahun pertama hingga tahun kedua

mulai 2011 hingga 2012 sebanyak 14 kali lipat, 49 kali lipat, pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami sedikit penurunan sehingga menjadi 47 kali lipat, 30 kali lipat dan 21 kali lipat.

e. *Islamic Income VS Non Islamic Income*

Tabel 4.5

Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income

| Bank Tahun | Bank Syariah Mandiri | Skor | Predikat |
|---------------|-------------------------|------|-------------|
| 2011 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2012 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2013 | 99,99 % | 4 | Sangat Baik |
| 2014 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2015 | 99,96 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 20 | |
| Rata-rata | | 4 | Sangat Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *islamic income vs non islamic income* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *islamic income vs non islamic income*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 memberikan prosentase sebesar 99,98% lalu pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar 99,98% dan 99,89% sedangkan di tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 99,98% dan 99,96%.

3. Bank Syariah Mega Indonesia

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.1

Hasil *Profit Sharing Ratio*

| Bank Tahun | Bank Syariah Mega Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|--------------------------------|------|------------|
| 2011 | 0,66 % | 3 | Baik |
| 2012 | 0,53 % | 3 | Baik |
| 2013 | 0,58 % | 3 | Baik |
| 2014 | 0,72 % | 3 | Baik |
| 2015 | 0,41 % | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | | 14 | |
| Rata-rata | | 3 | Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mega Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mega Indonesia memberikan porsi 0,66% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan ditahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 sehingga menjadi 0,53%, 0,58%, 0,72% dan 0,41%.

b. Zakat Performance Ratio

Tabel 4.2

Hasil Zakat Performance Ratio

| Bank Tahun | Bank Syariah Mega Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|--------------------------------|------|-------------|
| 2011 | 0,049 % | 2 | Cukup Baik |
| 2012 | 0,098 % | 4 | Sangat Baik |
| 2013 | 0,070 % | 3 | Baik |
| 2014 | 0,010 % | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 0,077 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 14 | |
| Rata-rata | | 3 | Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mega Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *zakat performance ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *zakat performance*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mega Indonesia memberikan porsi 0,049% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 0,098%. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dengan sehingga menjadi 0,070% dan 0,010% sedangkan di tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,077%.

c. Equitable Distribution Ratio

Tabel 4.3

Hasil *Equitable Distribution Ratio*

| Tahun Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Skor | Predikat |
|-------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------|------------|
| Qard and Donation | 75,22 % | 77,39 % | 20,35 % | 8,04 % | 7,98 % | 3 | Baik |
| Employees Expense | 38,02 % | 30,59 % | 27,96 % | 35,32 % | 65,28 % | 2 | Cukup Baik |
| Shareholders | 1,7 % | 17,91 % | 25,88 % | 42,85 % | 33,65 % | 1 | Tidak Baik |
| Net Profit | 6,7 % | 17,65 % | 11,63 % | 1,80 % | 30,05 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | | | | | 7 | |
| Rata-rata | | | | | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mega Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *equitable distribution ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *equitable distribution*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mega Indonesia untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan sebesar 75,22% dan 77,39% lalu pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 20,35%, 8,04% dan 7,99%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2011 yaitu sebesar 38,02% lalu pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi 30,59% dan 27,96% lalu pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan sebesar 35,32% dan 65,28%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* di tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,7%, 17,91%, 25,88% dan 42,85% lalu ditahun 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 33,65%.

Distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Mega Indonesia sendiri yang diakui sebagai *net profit* pada tahun 2011 menjadi 6,7% di tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 17,66% lalu pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sehingga menjadi 11,63% dan 1,80% sedangkan ditahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 30,05%.

d. Directors-Employee Welfare Ratio

Tabel 4.4

Hasil Directors-Employee Welfare Ratio

| Bank Tahun | Bank Syariah Mega Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|--------------------------------|------|------------|
| 2011 | 15 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 21 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 25 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2014 | 23 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 44 kali | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | | 6 | |
| Rata-rata | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mega Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *directors-employee welfare ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *directors-employee welfare*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah

Mega Indonesia memberikan gaji yang berurutan dan mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2013 yakni 15 kali lipat, 21 kali lipat, dan 25 kali lipat. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sehingga menjadi 23 kali lipat, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 44 kali lipat.

e. Islamic Income VS Non Islamic Income

Tabel 4.5

Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income

| Bank Tahun | Bank Syariah Mega Indonesia | Skor | Predikat |
|---------------|--------------------------------|------|-------------|
| 2011 | 99,99 % | 4 | Sangat Baik |
| 2012 | 99,99 % | 4 | Sangat Baik |
| 2013 | 99,99 % | 4 | Sangat Baik |
| 2014 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2015 | 92,22 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 20 | |
| Rata-rata | | 4 | Sangat Baik |

Sumber: Anual Report Bank Syariah Mega Indonesia, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *islamic income vs non islamic income* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *islamic income vs non islamic income*. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2011, 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar 99,99%, 99,99% dan 99,99% sedangkan ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 99,98% dan 99,22%.

4. Bank BRI Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.1

Hasil *Profit Sharing Ratio*

| Bank Tahun | Bank BRI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|------------|
| 2011 | 18,77 % | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 22,77 % | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 28,02 % | 2 | Cukup Baik |
| 2014 | 31,11 % | 2 | Cukup Baik |
| 2015 | 34,21 % | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | | 8 | |
| Rata-rata | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Anual Report Bank BRI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank BRI Syariah memberikan porsi 18,77% pada tahun 2011 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 sebesar 22,77%, 28,02%, 31,11%, dan 24,21%.

b. Zakat Performance Ratio

Tabel 4.2

Hasil Zakat Performance Ratio

| Bank Tahun | Bank BRI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|------------|
| 2011 | 0,005 % | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 0,027 % | 2 | Cukup Baik |
| 2013 | 0,042 % | 2 | Cukup Baik |
| 2014 | 0,047 % | 2 | Cukup Baik |
| 2015 | 0,052 % | 3 | Baik |
| Jumlah | | 10 | |
| Rata-rata | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *zakat performance ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *zakat performance*. Berdasarkan rasio ini, Bank BRI Syariah memberikan porsi 0,005% pada tahun 2011 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 sebesar 0,027%, 0,42%, 0,047% dan 0,022%.

c. Equitable Distribution Ratio

Tabel 4.3

Hasil *Equitable Distribution Ratio*

| Tahun \ Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Skor | Predikat |
|-------------------|----------|----------|---------|---------|---------|------|-------------|
| Qard and Donation | 289,38 % | 152,25 % | 90,32 % | 50,98 % | 65,47 % | 4 | Sangat Baik |
| Employees Expense | 44,85 % | 34,37 % | 38,09 % | 39,57 % | 86,05 % | 2 | Cukup Baik |
| Shareholders | 64,22 % | 53,34 % | 71,54 % | 87,60 % | 68,65 % | 3 | Baik |
| Net Profit | 1,73 % | 10,83 % | 12,33 % | 0,58 % | 20,72 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | | | | | 10 | |
| Rata-rata | | | | | | 3 | Baik |

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *equitable distribution ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *equitable distribution*. Berdasarkan rasio ini, Bank BRI Syariah untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2011 sebesar 289,38% lalu empat tahun terakhir yakni tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang besar prosentasenya sehingga menjadi 152,26%, 90,32%, 50,98% dan 65,47%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2011 sebesar 44,85% pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu menjadi 34,38% dan ditahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 38,08%, 39,57 dan 86,05%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* di tahun 2011 sebesar 64,22% di tahun 2012 mengalami penurunan sehingga menjadi 53,35% dan tahun 2013 dan 2014 meningkat kembali sebesar 71,54% dan 87,60% lalu di tahun 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 68,65%.

Distribusi pendapatan untuk Bank BRI Syariah sendiri yang diakui sebagai *net profit* pada tahun 2011 sebesar 1,73% pada dua tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan yang prosentasenya sebesar 10,83% dan 12,33% lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,58% di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 20,72%.

d. Directors-Employee Welfare Ratio

Tabel 4.4

Hasil Directors-Employee Welfare Ratio

| Bank Tahun | Bank BRI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|------------|
| 2011 | 2 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 5 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 9 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2014 | 12 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 14 kali | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 5 | |
| Rata-rata | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *directors-employee welfare ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *directors-employee welfare*. Berdasarkan rasio ini, Bank BRI Syariah

selalu mengalami peningkatan atau pun stagnan tidak pernah menurun yang dimulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yakni 2 kali lipat, 5 kali lipat, 9 kali lipat, dan 12 kali lipat dan 14 kali lipat.

e. Islamic Income VS Non Islamic Income

Tabel 4.5

Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income

| Bank Tahun | Bank BRI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|-------------|
| 2011 | 99,99 % | 4 | Sangat Baik |
| 2012 | 99,99 % | 4 | Sangat Baik |
| 2013 | 99,97 % | 4 | Sangat Baik |
| 2014 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2015 | 99,97 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 20 | |
| Rata-rata | | 4 | Sangat Baik |

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *islamic income vs non islamic income* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *islamic income vs non islamic income*. Berdasarkan rasio ini, Bank BRI Syariah pada tahun 2011, dan 2012 mengalami peningkatan sebesar 99,99% dan 99,99% lalu ditahun 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi 99,97% sedangkan di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 99,98% lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi 99,97%.

5. Bank BNI Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.1

Hasil *Profit Sharing Ratio*

| Bank Tahun | Bank BNI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|------------|
| 2011 | 14,42 % | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 16,42 % | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 15,72 % | 1 | Tidak Baik |
| 2014 | 16,10 % | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 20,77 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 5 | |
| Rata-rata | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Anual Report Bank BNI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah memberikan porsi 14,42% pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan di tahun 2012 yaitu sebesar 16,42% menurun kembali tahun 2013 dengan presentase 15,72% kemudian mengalami peningkatan tahun 2014-2015 sebesar 16,10% dan 20,77%.

b. Zakat Performance Ratio

Tabel 4.2

Hasil Zakat Performance Ratio

| Bank Tahun | Bank BNI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|------------|
| 2011 | 0,036 % | 2 | Cukup Baik |
| 2012 | 0,037 % | 2 | Cukup Baik |
| 2013 | 0,041 % | 2 | Cukup Baik |
| 2014 | 0,033 % | 2 | Cukup Baik |
| 2015 | 0,039 % | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | | 10 | |
| Rata-rata | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *zakat performance ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *zakat performance*. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,036%, 0,037% dan 0,041%. Sedangkan ditahun 2013 menurun dengan porsi 0,033% kemudian pada tahun 2015 meningkat kembali dengan porsi 0,039%.

c. Equitable Distribution Ratio

Tabel 4.3

Hasil *Equitable Distribution Ratio*

| Tahun \ Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Skor | Predikat |
|-------------------|----------|----------|---------|---------|---------|------|-------------|
| Qard and Donation | 126,50 % | 106,39 % | 63,09 % | 46,57 % | 36,54 % | 4 | Sangat Baik |
| Employees Expense | 27,89 % | 45,92 % | 46,37 % | 46,95 % | 43,75 % | 3 | Baik |
| Shareholders | 23,45 % | 36,87 % | 38,42 % | 46,60 % | 48,99 % | 3 | Baik |
| Net Profit | 17,40 % | 14,75 % | 11,80 % | 11,89 % | 17,36 % | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | | | | | 11 | |
| Rata-rata | | | | | | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *equitable distribution ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *equitable distribution*. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2011 mempunyai prosentase sebesar 126,50% mengalami mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 yaitu dengan porsi 106,39%, 63,09%, 46,37% dan 36,54%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2011 sebesar 27,89 % pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan sebesar 45,92%, 46,37% dan 46,95%. Kemudian menurun ditahun 2015 dengan porsi 43,75%.

Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* di tahun 2011-2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 23,45%, 36,87%, 38,42% 46.60% dan 48,99%.

Distribusi pendapatan untuk Bank BNI Syariah sendiri yang diakui sebagai *net profit* mengalami peningkatan pada tiga tahun pertama 2011 yakni sebesar 17,40% mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 yaitu dengan porsi 14,75%, 11,80% dan 11,89% ditahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 17,36%

d. Directors-Employee Welfare Ratio

Tabel 4.4

Hasil Directors-Employee Welfare Ratio

| Bank Tahun | Bank BNI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|------------|
| 2011 | 15 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2012 | 8 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2013 | 10 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2014 | 12 kali | 1 | Tidak Baik |
| 2015 | 15 kali | 1 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 5 | |
| Rata-rata | | 1 | Tidak Baik |

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *directors-employee welfare ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *directors-employee welfare*. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah selalu mengalami peningkatan yang dimulai dari tahun 2011 yakni 15 kali kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 yakni 8 kali lipat, 10 kali

lipat, dan 12 kali lipat sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 15 kali lipat.

e. Islamic Income VS Non Islamic Income

Tabel 4.5

Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income

| Bank Tahun | Bank BNI Syariah | Skor | Predikat |
|---------------|------------------|------|-------------|
| 2011 | 100 % | 4 | Sangat Baik |
| 2012 | 99,96 % | 4 | Sangat Baik |
| 2013 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| 2014 | 100 % | 4 | Sangat Baik |
| 2015 | 99,98 % | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 20 | |
| Rata-rata | | 4 | Sangat Baik |

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah, Data Diolah 2017

Berdasarkan dari hasil *islamic income vs non islamic income* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *islamic income vs non islamic income*. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah pada tahun 2011 memberikan porsi 100% lalu ditahun 2012-2014 mengalami penurunan dengan porsi 99,96% dan 99,98%. Sedangkan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 100% dan ditahun 2015 mengalami penurunan dengan porsi 99,98%.

Berdasarkan hasil dari analisis kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* maka di peroleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil Perhitungan Kinerja Dengan *Islamicity Performance Index*

| Bank | PSR | ZPR | EDR | DEW | IIvsNIC | Jumlah | Rata-rata | Kinerja |
|--------------------------------|-----|-----|-----|-----|---------|--------|-----------|------------|
| Bank Muamalat Indonesia | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3 | Baik |
| Bank Syariah Mandiri | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 12 | 2 | Cukup Baik |
| Bank Mega Syariah Indonesia | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 12 | 2 | Cukup Baik |
| Bank BRI Syariah | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 12 | 2 | Cukup Baik |
| Bank BNI Syariah | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 10 | 2 | Cukup Baik |
| Jumlah | 9 | 10 | 12 | 8 | 20 | | | |
| Rata-rata | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | | | |

Sumber: Anual Repot BMI, BSM, BSMI, BRIS, dan BNIS, Data Diolah 2017

Tabel 5.2

Hasil Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

| Ukuran Kinerja | Skor | Predikat |
|---|-------------|-----------------|
| <i>Profit Sharing Ratio</i> | 2 | Cukup Baik |
| <i>Zakat Performance Ratio</i> | 2 | Cukup Baik |
| <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 2 | Cukup Baik |
| <i>Directors-Employee Welfare Ratio</i> | 1 | Tidak Baik |
| <i>Islamic Income VS Non Islamic Income</i> | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | 11 | |
| Rata-rata | 2 | Cukup Baik |

Sumber: Annual Repot BMI, BSM, BSMI, BRIS, dan BNIS, Data Diolah 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2015 memiliki penilaian predikat “cukup baik”. Namun ada satu rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah *directors-employee welfare ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan bank syariah masih besar.

Dari hasil perhitungan kinerja dengan pendekatan *islamicity performance index* di antara kelima bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Bank yang terbaik diantara kelima bank adalah Bank Muamalat Indonesia dengan penilaian predikat “baik”.

C. Pembahasan

1. *Profit Sharing Ratio*

Melalui hasil penghitungan *Profit Sharing Ratio* atau *Mudharabah-Musyarakah Ratio* (MMR) ini dapat diketahui besarnya fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Dari hasil analisis itu nampak bahwa fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing* cukup bervariasi.

Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah Indonesia dan Bank BRI Syariah memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama Islam bagi hasil secara adil oleh syariah Islamiyah berdasarkan Al Quran dan Al Hadits. Rasio ini terlihat jelas bahwa jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih lebih kecil dibanding dengan jumlah pembiayaan murabahah dan pembiayaan bukan bagi hasil lainnya. Dapat dilihat atau diketahui dengan jelas bagaimana bank menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayaan sebgus melihat trennya meningkat, menurun atau tetap tidak berubah. Terlihat jelas pula pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.⁴²

2. *Zakat Performance Ratio*

Sejalan dengan peningkatan kekayaan bank syariah tidak meningkatkan pembayaran zakat oleh Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank BRI Syariah yang hasilnya sangat fluktuatif. Hal itu yang membuat

⁴²Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 25

penurunan rasio zakat Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank BRI Syariah. Hal ini sangat tidak sesuai dengan adanya karakteristik *tazkiyah*. *Tazkiyah* hal yang sangat penting, karena zakat secara nyata merupakan salah satu bentuk ibadah yang secara spiritual sebenarnya adalah merupakan proses penyucian diri dari si pemilik kekayaan. Artinya dengan membayar zakat, pemilik kekayaan dibersihkan dari sifat tamak, kikir dan individualis.

Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah yang dua tahun dan tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan rasio pembayaran zakat. Hal itu sejalan dengan peningkatan kekayaan bank Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Namun rasio pembayaran zakat yang ada dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI, dan Bank BNI Syariah masih lebih kecil dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia.

Secara keseluruhan pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum memuaskan. Bank syariah merupakan institusi syariah yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan. Zakat merupakan perwujudan kesempurnaan Islam yang memberikan rahmat bagi seluruh alam. Zakat adalah salah satu pilar utama dalam Islam, yang tidak boleh ditinggalkan. Karena hampir semua ayat yang berisikan perintah akan sholat, selalu disertai dengan perintah untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut memperlihatkan, urgensi membayar zakat dalam Islam sama pentingnya dengan menjalankan sholat. Zakat bertujuan guna menghapuskan kemiskinan dengan mendistribusikan kembali hartanya yang lebih kepada yang lebih membutuhkan. Sehingga zakat menjadi harta tetap yang

berputar dalam masyarakat. Hal tersebut akan menciptakan masyarakat yang saling tolong-menolong dan jika dikembangkan akan mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi dalam masyarakat Islam. Zakat adalah pencerminan keadilan sosial masyarakat Islam.

3. Equitable Distribution Ratio

Pada rasio ini yang seharusnya menegakkan prinsip tolong-menolong sesama manusia termasuk pada karyawan, nasabah ataupun kepada masyarakat umum yang ada. Yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 245 yang menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menafkahkan atau meminjamkan hartanya di jalan Allah maka Allah akan melipat gandakan rizkinya. Pada dana bantuan dan *qard* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank BNI Syariah.

Dana distribusi untuk pegawai mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank BNI Syariah.

Dana distribusi kepada *shareholders* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia.

Dan yang terakhir dana distribusi pendapatan atau *net profit* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank BRI Syariah. Maka pada dasarnya rasio ini agar dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder* yang terlihat dari menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

4. Directors-Employee Welfare Ratio

Pada rasio ini terdapat peningkatan total biaya tenaga kerja pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah diimbangi dengan jumlah tenaga kerja. Sebegitu pentingnya masalah upah pekerja ini, Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan mencukupi. Bank syariah sudah seharusnya menegakkan prinsip keadilan dalam setiap kebijakannya, jadi tidak mengakibatkan dampak negatif di kemudian hari. Keadilandan kelayakan akan menjadikan ketenangan dan konsentrasi karyawan terhadap pekerjaannya, sehingga disiplin, kerjasama, dan semangat kerjanya meningkat. Sedangkan peningkatan gaji dan kompensasi direksi tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah direksi. Bank syariah perlu meninjau ulang kebijakannya terhadap gaji direktornya.

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat.⁴³

Dalam UU 13/2003 juga menjelaskan tentang kesejahteraan pekerja yaitu suatu pemenuhan kebutuhan dan keperluan yang bersifat jamani dan rohani baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

5. Islamic Income VS Non Islamic Income

Bahwa transaksi yang digunakan itu harus transaksi syariah (seperti jual beli, sewa menyewa, bagi hasil) bukan transaksi konvensional, (seperti pinjaman berbunga, suap, penipuan). Sebagai fatwa syariah Dallah al-Baraka yang menegaskan bahwa bank konvensional boleh berinvestasi di bank syariah dengan syarat transaksi yang digunakan sesuai syariah.⁴⁴ Pendapatan non halal juga dimasukkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada akun pendapatan non halal. Dana non halal adalah sumber dana kebajikan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan skema syariah. Untuk keperluan lalu lintas keuangan, bank syariah dalam hal tertentu harus memiliki rekening di bank konvensional, baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Adanya bunga bank dari bank mitra merupakan suatu yang tidak dapat

⁴³Melayu S. P.Hasibuan , *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67

⁴⁴Sahroni Oni, *Pemasukan Dana Non Halal di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam Perspektif Syariah*, (Muzakarah Cendekiawan Syariah Nusantara ke-8, 2014).

dihindari. Dalam hal ini bunga yang diterima tersebut tidak boleh menambah pendapatan bank syariah, tetapi dimasukkan sebagai dana kebajikan. Sesuai PSAK 101, dana kebajikan dapat digunakan untuk dana produktif, sumbangan, dan penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.⁴⁵ Rasio ini menunjukkan bahwa kelima bank tersebut telah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak lagi khawatir akan sumber bagi hasil yang mereka dapatkan.

D. Hasil Pembahasan Kinerja Bank Umum Syariah dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil secara keseluruhan *Islamicity Performance Index* dengan lima rasio yang digunakan sudah diterapkan pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Disini dijelaskan bahwa yang sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self-assesment*). Mengapa kita harus melakukan penilaian kinerja diri, baik sebagai hamba maupun sebagai pekerja? Karena Allah menyuruh kita untuk melakukan hal itu.

⁴⁵Yaya Rizal, *Akutansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 21

Allah berfirman dalam QS At-Tawbah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ^{٤٦}

⁴⁶QS At-Tawbah: 105. Artinya: “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah Indonesia dan Bank BRI Syariah memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama Islam (bagi hasil) dari pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dari rasio diatas dapat dilihat bahwa jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih lebih kecil dibanding dengan jumlah pembiayaan murabahah dan pembiayaan bukan bagi hasil lainnya.
2. *Zakat Performance Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah yang dua tahun tiga dan tahun terakhir selalu mengalami peningkatan rasio pembayaran zakat. Hal itu sejalan dengan peningkatan kekayaan bank Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Namun rasio pembayaran zakat yang ada dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI, Bank BNI Syariah masih lebih kecil dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia. Namun secara keseluruhan pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum memuaskan. Bank syariah merupakan institusi syariah yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan.

3. *Equitable Distribution Ratio* dari rata-rata prosentase rasio ini dapat dilihat bahwa pada dana bantuan dan *qard* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank BNI Syariah. Sedangkan dana distribusi untuk pegawai mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank BNI Syariah. Dana distribusi kepada *shareholders* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia. Dan yang terakhir dana distribusi pendapatan atau *net profit* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank BRI Syariah.
4. *Directors-Employee Welfare Ratio* dari perhitungan pada rasio ini kita dapat melihat bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2015 menaikkan gaji direktur beberapa kali lipat sehingga membuat perbedaan yang sangat signifikan terhadap gaji karyawan. Bank Syariah Mandiri memberikan gaji yang meningkat dari tahun pertama hingga tahun kedua. Bank Syariah Mega

Indonesia memberikan gaji yang berurutan secara naik turun dari tahun 2011 hingga 2015. Peningkatan total tenaga kerja pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah diimbangi dengan jumlah tenaga kerja. Sedangkan peningkatan gaji dan kompensasi direksi tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah direksi. Bank syariah perlu meninjau ulang kebijakannya terhadap gaji direktornya.

5. *Islamic Income VS Non Islamic Income* dari rasio ini pendapatan bank syariah 99% berasal dari pendapatan halal. Pendapatan non halal juga dimasukkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada akun pendapatan non halal. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak lagi khawatir akan sumber bagi hasil yang mereka dapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2015 memiliki penilaian predikat “cukup baik”. Namun ada satu rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah *directors-employee welfare ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan bank syariah masih besar.

Dari hasil perhitungan kinerja dengan pendekatan *islamicity performance index* di antara kelima bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Bank yang terbaik diantara kelima bank adalah Bank Muamalat Indonesia dengan penilaian predikat “baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melengkapi seluruh komponen yang masih belum lengkap karena keterbatasan data seperti indikator *Investment Islamic vs Non Investment Islamic* dan AAOIFI index.
- b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, bisa menggunakan *Islamicity Performance Index* untuk menilai kinerja seluruh Perbankan di Indonesia baik bank syariah maupun bank konvensional. Dengan demikian, dapat dibandingkan kinerja bank syariah dengan bank konvensional sehingga dapat memberikan motivasi masing-masing bank untuk semakin meningkatkan kinerjanya menjadilebih baik dan memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian nasional dan masyarakat pada umumnya.
- c. Dalam menganalisis kinerja lembaga keuangan syariah tidak hanya terbatas pada perbankan syariah saja, tetapi juga dapat dilakukan terhadap lembaga keuangan syariah lain seperti Asuransi Syariah, Baitul Mal Wattamwil (BMT), bahkan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

2. Untuk Bank Syariah

- a. Dengan penilaian kinerja berdasarkan *Islamicity Performance Index*, diharapkan bank dapat menganalisis kinerjanya. Dengan demikian, setelah penilaian diketahui dan terdapat beberapa rasio yang tidak memuaskan, diharapkan bank syariah dapat segera memperbaikinya sehingga menjadi lebih baik lagi.
- b. Segera membuat laporan tentang kinerja bank syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa bank telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktivitas perbankan.
- c. Membuat standar kinerja syariah pada bank syariah dengan pembobotan (ranking).
- d. Memberikan sanksi kepada bank syariah yang tidak sesuai dengan standar kinerja bank syariah.

Daftar Pustaka

- Amalia Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Fadli Iqomul Haq, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index, Jurnal Ilmiah Univeritas Brawijaya Malang*, 2015
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.7, No.4, 2003
- Indrianto, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi ke 1*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- Jumingan, *Analisa laporan keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Karim Adiwarmarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, edisi 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Khan, F. How 'Islamic' is Islamic Banking, *Journal of Economic Behavior & Organization* 76 2010
- Luhur, Prasetiyo, *Corporate Social Responsibility (Csp) Bank Syariah Di Indonesia, Social Responsibility, Kodifikasia* Vol. 8 No. 1. 2014
- Muhammad Rifqi, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008
- M. Iqbal Hasan, *Poko-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nina Lamatenggo dan Hamzah B Uno, *Teori kinerja dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Purnomo Setiady dan Akbar Husain Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial, Edisi ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari teori ke praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Rizal Yaya, *Akutansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktek Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, Malaysia : *Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia*, 2004
- Sulistiyono, Prasetyo Adi dan Hadianto, Agustian eko, “*Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*”. *Proceding Paper, Riau, 28 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah I, Riau*, 2010
- SP Hasibuan Malayu, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004
- Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi III*, Jakarta: STIE YKPN, 2004

S.P. Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sahroni Oni, *Pemasukan Dana Non Halal di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam Perspektif Syariah*, Muzakarah Cendekiawan Syariah Nusantara ke-8, 2014

Taufan Maulamin dan Slamet Wiyono, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012

<http://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada tanggal 05 Februari 2016.

<http://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 05 Desember 2016.

<http://www.megasyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 05 Desember 2016.

<http://www.OJK.go.id/>, diunduh 05 Desember 2016.

<http://www.syariahbukopin.co.id/>, diakses pada tanggal 05 Desember 2016.

<http://www.syariahmandiri.co.id/>, diakses pada tanggal 05 Desember 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profit Sharing Ratio

1. Bank Muamalat Indonesia

$$2011 = \frac{1.498.296.551.000 + 8.176.819.533.000}{22.471.000.000.000} = 43,05\%$$

$$2012 = \frac{1.942.362.217.000 + 12.359.005.768.000}{32.861.440.000.000} = 43,52\%$$

$$2013 = \frac{2.170.219.003.000 + 17.885.906.306.000}{41.786.710.000.000} = 47,92\%$$

$$2014 = \frac{1.723.618.638.000 + 19.549.525.035.000}{43.086.720.000.000} = 49,37\%$$

$$2015 = \frac{1.052.718.497.000 + 20.192.427.340.000}{49.550.871.000.000} = 49,87\%$$

2. Bank Syariah Mandiri

$$2011 = \frac{2.837.185.895.157 + 10.230.271.193.363}{49.469.000.000.000} = 26,41\%$$

$$2012 = \frac{4.161.500.769.523 + 6.049.076.989.927}{44.755.000.000.000} = 22,81\%$$

$$2013 = \frac{3.703.697.897.834 + 7.048.707.025.566}{50.460.000.000.000} = 21,30\%$$

$$2014 = \frac{3.006.253.323.800 + 7.330.831.581.835}{49.133.000.000.000} = 21,03\%$$

$$2015 = \frac{2.834.182.892.154 + 10.227.268.190.360}{52.333.000.000.000} = 24,95\%$$

3. Bank Syariah Mega Indonesia

$$2011 = \frac{0 + 66.985.053.000}{9.998.570.000.000} = 0,66\%$$

$$2012 = \frac{0 + 33.275.692.000}{6.213.570.000.000} = 0,53\%$$

$$2013 = \frac{0 + 41.907.203.000}{7.185.390.000.000} = 0,58\%$$

$$2014 = \frac{8.818.900.000 + 30.733.628.000}{5.455.672.000.000} = 0,72\%$$

$$2015 = \frac{1.375.195.000 + 56.235.705.000}{13.982.883.000.000} = 0,41\%$$

4. Bank BRI Syariah

$$2011 = \frac{598.464.000.000 + 1.721.836.000.000}{12.400.000.000.000} = 18,77\%$$

$$2012 = \frac{859.252.000.000 + 1.737.831.000.000}{11.403.000.000.000} = 22,77\%$$

$$2013 = \frac{936.668.000.000 + 3.033.517.000.000}{14.167.362.000.000} = 28,02\%$$

$$2014 = \frac{876.311.000.000 + 4.005.308.000.000}{15.691.430.000.000} = 31,11\%$$

$$2015 = \frac{1.106.566.600.000 + 4.962.340.000.000}{25.059.090.000.000} = 34,21\%$$

5. Bank BNI Syariah

$$2011 = \frac{89.383.000.000 + 855.953.000.000}{6.553.031.000.000} = 14,42\%$$

$$2012 = \frac{287.064.000.000 + 966.531.000.000}{7.631.994.000.000} = 16,42\%$$

$$2013 = \frac{709.218.000.000 + 1.059.082.000.000}{11.242.241.000.000} = 15,72\%$$

$$2014 = \frac{1.016.696.000.000 + 1.405.003.000.000}{15.040.920.000.000} = 16,10\%$$

$$2015 = \frac{1.258.682.000.000 + 2.100.125.000.000}{16.174.050.000.000} = 20,77\%$$

Zakat Performance Ratio

1. Bank Muamalat Indonesia

$$2011 = \frac{4.406.260.000}{32.479.506.528.000 - 4.273.429.198.000} = 0,015\%$$

$$2012 = \frac{6.840.540.000}{44.205.554.301.000 - 8.115.487.602.000} = 0,018\%$$

$$2013 = \frac{9.735.360.000}{53.723.978.628.000 - 9.875.162.022.000} = 0,022\%$$

$$2014 = \frac{11.896.166.000}{62.413.310.135.000 - 9.463.142.866.000} = 0,022\%$$

$$2015 = \frac{1.429.334.000}{57.172.587.967.000 - 8.952.097.186.000} = 0,029\%$$

2. Bank Syariah Mandiri

$$2011 = \frac{24.624.474.456}{65.967.363.179.791 - 13.031.687.202.568} = 0,046\%$$

$$2012 = \frac{28.131.606.226}{54.229.395.784.522 - 9.168.631.145.854} = 0,062\%$$

$$2013 = \frac{22.622.472.354}{63.965.361.177.789 - 11.029.685.200.566} = 0,042\%$$

$$2014 = \frac{2.815.220.867}{66.942.422.284.791 - 8.329.956.338.523} = 0,004\%$$

$$2015 = \frac{9.592.982.099}{70.369.708.944.091 - 9.883.107.046.834} = 0,001\%$$

3. Bank Mega Syariah Indonesia

$$2011 = \frac{1.847.620.000}{5.564.662.066.000 - 21.819.268.598.000} = 0,049\%$$

$$2012 = \frac{5.930.742.000}{8.163.668.180.000 - 2.117.051.146.000} = 0,098\%$$

$$2013 = \frac{5.121.471.000}{9.121.575.543.000 - 1.905.341.988.000} = 0,070\%$$

$$2014 = \frac{597.939.000}{7.042.486.466.000 - 1.292.342.659.000} = 0,010\%$$

$$2015 = \frac{428.907.000}{5.559.819.466.000 - 934.524.243.000} = 0,077\%$$

4. Bank BRI Syariah

$$2011 = \frac{455.000.000}{11.200.823.000.000 - 2.230.290.000.000} = 0,005\%$$

$$2012 = \frac{2.965.000.000}{14.088.914.000.000 - 3.431.739.000.000} = 0,027\%$$

$$2013 = \frac{5.541.000.000}{17.400.914.000.000 - 4.504.515.000.000} = 0,042\%$$

$$2014 = \frac{6.934.000.000}{20.343.249.000.000 - 5.608.590.000.000} = 0,047\%$$

$$2015 = \frac{4.001.000.000}{24.230.247.000.000 - 6.421.537.000.000} = 0,052\%$$

5. Bank BNI Syariah

$$2011 = \frac{2.579.000.000}{8.446.887.000.000 - 1.301.983.000.000} = 0,036\%$$

$$2012 = \frac{3.169.000.000}{10.645.313.000.000 - 2.185.658.000.000} = 0,037\%$$

$$2013 = \frac{4.538.000.000}{14.708.504.000.000 - 3.838.672.000.000} = 0,041\%$$

$$2014 = \frac{5.524.000.000}{19.492.112.000.000 - 3.084.547.000.000} = 0,033\%$$

$$2015 = \frac{7.701.000.000}{23.017.667.000.000 - 3.310.505.000.000} = 0,039\%$$

Equitable Distribution Ratio

1. Bank Muamalat Indonesia

2011

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{1.933.609.785}{1.145.232.000.000 - (4.406.260.000 + 98.048.663.000)} \\ &= 136,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{410.355.072.000}{1.145.232.000.000 - (4.406.260.000 + 98.048.663.000)} \\ &= 29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{68.182.528}{1.145.232.000.000 - (4.406.260.000 + 98.048.663.000)} \\ &= 0,001\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{273.621.603}{1.145.232.000.000 - (4.406.260.000 + 98.048.663.000)} \\ &= 19,33\% \end{aligned}$$

2012

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{1.280.389.473.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)} \\ &= 71,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{546.874.763.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)} \\ &= 30,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{88.397.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)} \\ &= 0,004\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{389.414.422.000}{1.924.894.989.000 - (6.840.540.000 + 132.426.899.000)} \end{aligned}$$

$$= 21,80\%$$

2013

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{423.214.995.000}{2.553.462.300.000 - (9.735.360.000 + 74.206.282.000)} \\ &= 17,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{754.058.623.000}{2.553.462.300.000 - (9.735.360.000 + 74.206.282.000)} \\ &= 30,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{449.107.000}{2.553.462.300.000 - (9.735.360.000 + 74.206.282.000)} \\ &= 0,018\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{165.144.318.000}{2.553.462.300.000 - (9.735.360.000 + 74.206.282.000)} \\ &= 6,68\% \end{aligned}$$

2014

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{131.428.550.000}{2.176.139.359.000 - (11.896.166.000 + 39.546.454.000)} \\ &= 6,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{86.039.877.000}{2.176.139.359.000 - (11.896.166.000 + 39.546.454.000)} \\ &= 40,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{58.451.000}{2.176.139.359.000 - (11.896.166.000 + 39.546.454.000)} \\ &= 0,002\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{57.173.347.000}{2.176.139.359.000 - (11.896.166.000 + 39.546.454.000)} \\ &= 2,69\% \end{aligned}$$

2015

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{230.557.482.000}{2.340.697.779.000 - (1.429.334.000 + 34.417.650.000)} \\ &= 98,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{924.521.476.000}{2.340.697.779.000 - (1.429.334.000 + 34.417.650.000)} \\ &= 39,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{256.873.353.000}{2.340.697.779.000 - (1.429.334.000 + 34.417.650.000)} \\ &= 0,001\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{74.492.188.000}{2.340.697.779.000 - (1.429.334.000 + 34.417.650.000)} \\ &= 31,89\% \end{aligned}$$

2. Bank Syariah Mandiri

2011

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{8.137.300.089.022}{3.808.863.242.762 - (24.624.474.456 + 19.178.000.000)} \\ &= 222,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{951.137.636.950}{3.808.863.242.762 - (24.624.474.456 + 19.178.000.000)} \\ &= 33,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{22.796.159.141}{3.808.863.242.762 - (24.624.474.456 + 19.178.000.000)} \\ &= 0,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{803.687.559.011}{3.808.863.242.762 - (24.624.474.456 + 19.178.000.000)} \\ &= 19,29\% \end{aligned}$$

2012

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{6.135.208.087.021}{3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 + 291.442.081.821)} \\ &= 170,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{973.159.658.117}{3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 + 291.442.081.821)} \\ &= 27,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{24.798.161.143}{3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 + 291.442.081.821)} \\ &= 0,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{805.690.561.013}{3.909.974.353.870 - (28.131.606.226 + 291.442.081.821)} \\ &= 22,44\% \end{aligned}$$

2013

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{5.555.353.708.400}{4.550.328.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)} \\ &= 129,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{1.192.402.774.018}{4.550.328.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)} \\ &= 27,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{32.042.000.000}{4.550.328.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)} \\ &= 0,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{651.240.189.470}{4.550.328.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)} \\ &= 15,16\% \end{aligned}$$

2014

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{3.587.659.960.342}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\ &= 88,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{1.359.776.221.349}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\ &= 33,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{16.250.000.000}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\ &= 0,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{71.778.420.782}{4.097.812.299.645 - (2.815.220.867 + 38.015.193.040)} \\ &= 1,76\% \end{aligned}$$

2015

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{1.370.214.646.997}{1.252.209.323.365 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)} \\ &= 13,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{1.931.683.810.194}{1.252.209.323.365 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)} \\ &= 20,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{29.346.168.943}{1.252.209.323.365 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)} \\ &= 0,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{71.778.420.782}{1.252.209.323.365 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)} \\ &= 3,07\% \end{aligned}$$

3. Bank Mega Syariah Indonesia

2011

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{603.876.558.000}{889.900.865.000 - (1.847.620.000 + 18.190.395.000)} \\ &= 75,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{305.304.248.000}{889.900.865.000 - (1.847.620.000 + 18.190.395.000)} \\ &= 38,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{21.290.115.000}{889.900.865.000 - (1.847.620.000 + 18.190.395.000)} \\ &= 1,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{53.886.660.000.000}{889.900.865.000 - (1.847.620.000 + 18.190.395.000)} \\ &= 6,7\% \end{aligned}$$

2012

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{810.323.772.000}{1.114.805.422.000 - (5.930.742.000 + 61.855.941.000)} \\ &= 77,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{320.308.338.000}{1.114.805.422.000 - (5.930.742.000 + 61.855.941.000)} \\ &= 30,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{187.536.142.000}{1.114.805.422.000 - (5.930.742.000 + 61.855.941.000)} \\ &= 17,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{184.871.633.000}{1.114.805.422.000 - (5.930.742.000 + 61.855.941.000)} \\ &= 17,65\% \end{aligned}$$

2013

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{261.703.488.000}{1.341.017.205.000 - (5.121.471.000 + 50.197.432.000)} \\ &= 20,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{359.487.130.000}{1.341.017.205.000 - (5.121.471.000 + 50.197.432.000)} \\ &= 27,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{332.825.606.000}{1.341.017.205.000 - (5.121.471.000 + 50.197.432.000)} \\ &= 25,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{149.539.953.000}{1.341.017.205.000 - (5.121.471.000 + 50.197.432.000)} \\ &= 11,63\% \end{aligned}$$

2014

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{77.353.330.000}{968.231.318.000 - (597.939.000 + 5.923.415.000)} \\ &= 8,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{339.721.200.000}{968.231.318.000 - (597.939.000 + 5.923.415.000)} \\ &= 35,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{412.144.870.000}{968.231.318.000 - (597.939.000 + 5.923.415.000)} \\ &= 42,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{17.396.222.000}{968.231.318.000 - (597.939.000 + 5.923.415.000)} \\ &= 1,80\% \end{aligned}$$

2015

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{32.473.141.000}{4.491.171.000 - (428.907.000 + 4.503.789.000)} \\ &= 7,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{265.509.022.000}{4.491.171.000 - (428.907.000 + 4.503.789.000)} \\ &= 62,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{136.877.076.000}{4.491.171.000 - (428.907.000 + 4.503.789.000)} \\ &= 33,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{12.223.583.000}{4.491.171.000 - (428.907.000 + 4.503.789.000)} \\ &= 30,05\% \end{aligned}$$

4. Bank BRI Syariah

2011

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{1.951.102.000}{878.777.000.000 - (455.000.000 + 5.047.000.000)} \\ &= 289,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{302.475.000.000}{878.777.000.000 - (455.000.000 + 5.047.000.000)} \\ &= 44,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{22.133.000.000}{878.777.000.000 - (455.000.000 + 5.047.000.000)} \\ &= 64,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{11.654.000.000}{878.777.000.000 - (455.000.000 + 5.047.000.000)} \\ &= 1,73\% \end{aligned}$$

2012

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{1.432.367.000.000}{979.877.000.000 - (2.965.000.000 + 36.164.000.000)} \\ &= 152,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{323.383.000.000}{979.877.000.000 - (2.965.000.000 + 36.164.000.000)} \\ &= 34,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{501.875.000.000}{979.877.000.000 - (2.965.000.000 + 36.164.000.000)} \\ &= 53,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{101.888.000.000}{979.877.000.000 - (2.965.000.000 + 36.164.000.000)} \\ &= 10,83\% \end{aligned}$$

2013

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{949.097.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.738.000.000)} \\ &= 90,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{400.267.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.738.000.000)} \\ &= 38,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{571.795.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.738.000.000)} \\ &= 71,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{129.564.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.738.000.000)} \\ &= 12,33\% \end{aligned}$$

2014

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{575.886.000.000}{1.145.232.000.000 - (6.934.000.000 + 8.808.000.000)} \\ &= 50,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{447.030.000.000}{1.145.232.000.000 - (6.934.000.000 + 8.808.000.000)} \\ &= 39,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{989.492.000.000}{1.145.232.000.000 - (6.934.000.000 + 8.808.000.000)} \\ &= 87,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{6.577.000.000}{1.145.232.000.000 - (6.934.000.000 + 8.808.000.000)} \\ &= 0,58\% \end{aligned}$$

2015

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{387.535.000.000}{642.005.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} \\ &= 65,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{509.098.000.000}{642.005.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} \\ &= 86,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{99.781.000.000}{642.005.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} \\ &= 85,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{122.637.000.000}{642.005.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} \\ &= 0,20\% \end{aligned}$$

5. Bank BNI Syariah

2011

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{833.261.000.000}{684.144.000.000 - (2.579.000.000 + 22.902.000.000)} \\ &= 126,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{183.764.000.000}{684.144.000.000 - (2.579.000.000 + 22.902.000.000)} \\ &= 27,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{154.475.000.000}{684.144.000.000 - (2.579.000.000 + 22.902.000.000)} \\ &= 23,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{66.354.000.000}{684.144.000.000 - (2.579.000.000 + 22.902.000.000)} \\ &= 17,40\% \end{aligned}$$

2012

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{734.609.000.000}{729.459.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} \\ &= 106,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{317.073.000.000}{729.459.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} \\ &= 45,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{254.575.000.000}{729.459.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} \\ &= 36,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{101.892.000.000}{729.459.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} \\ &= 14,75\% \end{aligned}$$

2013

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{627.871.000.000}{1.061.877.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} \\ &= 63,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{461.512.000.000}{1.061.877.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} \\ &= 46,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{382.416.000.000}{1.061.877.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} \\ &= 38,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{117.462.000.000}{1.061.877.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} \\ &= 11,80\% \end{aligned}$$

2014

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{639.246.000.000}{1.435.051.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} \\ &= 46,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{644.458.000.000}{1.435.051.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} \\ &= 46,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{639.787.000.000}{1.435.051.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} \\ &= 46,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{163.251.000.000}{1.435.051.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} \\ &= 11,89\% \end{aligned}$$

2015

$$\begin{aligned} \text{a. Qard and Donation} &= \frac{559.206.000.000}{1.617.405.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)} \\ &= 36,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Employees Expenses} &= \frac{669.585.000.000}{1.617.405.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)} \\ &= 43,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dividend} &= \frac{749.899.000.000}{1.617.405.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)} \\ &= 48,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Profit} &= \frac{265.658.000.000}{1.617.405.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)} \\ &= 17,36\% \end{aligned}$$

Directors-Employees Welfare Ratio

1. Bank Muamalat Indonesia

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{23.331.216.000}{5} : \frac{410.355.072.000}{265} = 4.666.243.200 : 1.548.509.705 \\ &= 30 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{29.109.149.000}{5} : \frac{546.874.763.000}{6.447} = 5.821.829.800 : 84.826.239 \\ &= 68 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{29.850.286.000}{5} : \frac{754.058.623.000}{8.798} = 5.970.057.200 : 85.707.959 \\ &= 69 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{36.380.681.000}{6} : \frac{860.391.877.000}{9.002} = 6.063.446.833 : 95.577.858 \\ &= 63 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$2015 = \frac{21.932.879.000}{5} : \frac{924.521.476.000}{162} = 4.386.575.800 : 5.706.922.691$$

$$= 76 \text{ kali}$$

2. Bank Syariah Mandiri

$$2011 = \frac{8.863.210.365}{6} : \frac{951.137.636.950}{9.309} = 1.477.201.727 : 10.217.398$$

$$= 14 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{30.885.232.387}{6} : \frac{973.159.658.117}{9.331} = 5.147.538.731 : 104.293.180$$

$$= 49 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{35.956.742.3817}{6} : \frac{1.192.402.774.018}{9.513} = 5.992.790.397 : 125.344.557$$

$$= 47 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{22.102.285.772}{5} : \frac{1.359.776.221.349}{9.527} = 4.420.457.154 : 142.728.689$$

$$= 30 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{15.512.045.520}{5} : \frac{1.370.214.646.997}{9.564} = 3.102.409.104 : 143.267.947$$

$$= 21 \text{ kali}$$

3. Bank Mega Syariah Indonesia

$$2011 = \frac{6.712.000.000}{5} : \frac{423.627.123.000}{4.795} = 1.342.400.000 : 8.834.767$$

$$= 15 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{6.812.000.000}{5} : \frac{320.308.338.000}{5.137} = 1.362.400.000 : 62.353.190$$

$$= 21 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{6.431.000.000}{4} : \frac{359.487.130.000}{5.765} = 1.607.750.000 : 62.356.831$$

= 25 kali

$$2014 = \frac{6.650.000.000}{4} : \frac{339.721.200.000}{4.795} = 1.662.500.000 : 70.849.051$$

= 23 kali

$$2015 = \frac{2.522.440.000}{4} : \frac{265.509.022.000}{1.860} = 630.610.000 : 142.746.786$$

= 44 kali

4. Bank BRI Syariah

$$2011 = \frac{3.435.000.000}{5} : \frac{302.475.000.000}{1.673} = 687.000.000 : 180.797.967$$

= 2 kali

$$2012 = \frac{4.869.000.000}{5} : \frac{323.383.000.000}{1.984} = 973.800.000 : 162.995.464$$

= 5 kali

$$2013 = \frac{7.640.000.000}{5} : \frac{400.267.000.000}{2.361} = 1.528.000.000 : 169.532.825$$

= 9 kali

$$2014 = \frac{8.404.000.000}{4} : \frac{447.030.000.000}{2.749} = 2.101.000.000 : 162.615.497$$

= 12 kali

$$2015 = \frac{7.503.000.000}{4} : \frac{509.098.000.000}{2.929} = 1.875.750.000 : 173.812.905$$

= 14 kali

5. Bank BNI Syariah

$$2011 = \frac{6.750.000.000}{3} : \frac{183.764.000.000}{1.247} = 2.250.000.000 : 147.364.875$$

= 15 kali

$$2012 = \frac{5.300.000.000}{3} : \frac{317.073.000.000}{1.589} = 1.766.666.667 : 199.542.480$$

= 8 kali

$$2013 = \frac{5.226.000.000}{4} : \frac{461.512.000.000}{3.841} = 1.306.500.000 : 120.154.127$$

= 10 kali

$$2014 = \frac{7.980.000.000}{4} : \frac{644.458.000.000}{4.149} = 1.995.000.000 : 155.328.513$$

= 12 kali

$$2015 = \frac{9.990.000.000}{4} : \frac{669.585.000.000}{4.255} = 2.497.500.000 : 164.414.806$$

= 15 kali

Islamic Income vs Non Islamic Income

1. Bank Muamalat Indonesia

$$2011 = \frac{1.145.232.000.000}{1.145.232.000.000 + 161.000.000} = 99,98\%$$

$$2012 = \frac{1.924.894.989.000}{1.924.894.989.000 + 1.032.062.000} = 99,94\%$$

$$2013 = \frac{2.553.462.300.000}{2.553.462.300.000 + 2.579.259.000} = 99,89\%$$

$$2014 = \frac{2.176.139.359.000}{2.176.139.359.000 + 3.973.950.000} = 99,81\%$$

$$2015 = \frac{2.340.697.779.000}{2.340.697.779.000 + 1.460.868.000} = 99,93\%$$

2. Bank Syariah Mandiri

$$2011 = \frac{3.808.863.242.762}{3.808.863.242.762 + 610.000.000} = 99,98\%$$

$$2012 = \frac{3.909.974.353.870}{3.909.974.353.870 + 453.611.371} = 99,98\%$$

$$2013 = \frac{4.550.328.403.208}{4.550.328.403.208 + 191.243.336} = 99,99\%$$

$$2014 = \frac{4.097.812.299.645}{4.097.812.299.645 + 441.565.158} = 99,98\%$$

$$2015 = \frac{1.252.209.323.365}{1.252.209.323.365 + 427.346.466} = 99,96\%$$

3. Bank Syariah Mega Indonesia

$$2011 = \frac{889.900.865.000}{889.900.865.000 + 77.000.000} = 99,99\%$$

$$2012 = \frac{1.114.805.422.000}{1.114.805.422.000 + 52.531.000} = 99,99\%$$

$$2013 = \frac{1.341.017.205.000}{1.341.017.205.000 + 128.909.000} = 99,99\%$$

$$2014 = \frac{968.231.318.000}{968.231.318.000 + 166.072.000} = 99,98\%$$

$$2015 = \frac{4.491.171.000}{4.491.171.000 + 374.718.000} = 92,22\%$$

4. Bank BRI Syariah

$$2011 = \frac{878.777.000.000}{878.777.000.000 + 27.000.000} = 99,99\%$$

$$2012 = \frac{979.877.000.000}{979.877.000.000 + 47.000.000} = 99,99\%$$

$$2013 = \frac{1.111.030.000.000}{1.111.030.000.000 + 337.000.000} = 99,97\%$$

$$2014 = \frac{1.145.232.000.000}{1.145.232.000.000 + 161.000.000} = 99,98\%$$

$$2015 = \frac{642.005.000.000}{642.005.000.000 + 166.000.000} = 99,97\%$$

5. Bank BNI Syariah

$$2011 = \frac{684.144.000.000}{684.144.000.000 + 0} = 100\%$$

$$2012 = \frac{1.061.877.000.000}{1.061.877.000.000 + 121.000.000} = 99,96\%$$

$$2013 = \frac{184.842.163.624}{184.842.163.624 + 58.280.920} = 99,98\%$$

$$2014 = \frac{1.435.051.000.000}{1.435.051.000.000 + 1.000.000} = 100\%$$

$$2015 = \frac{1.617.405.000.000}{1.617.405.000.000 + 274.000.000} = 99,98\%$$